

**PENGARUH *DEBT EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET TURN OVER* DAN
NET WORKING CAPITAL TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA
SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2014-2018**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari
Jambi

OLEH

Nama : Susi Susanti P

Nim : 1600861201330

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI TAHUN 2020**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan Ini Komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Prodi Manajemen Menyatakan
Bahwa Skripsi Yang Dimiliki Oleh :

Nama Mahasiswa : Susi Susanti P

Nomor Induk Mahasiswa : 1600861201330

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : Pengaruh Debt Equity Ratio , Total Asset Turn Over dan Net Working Capital Terhadap Net Profit Margin Pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Januari 2020

Pembimbing Skripsi 1

Pembimbing Skripsi II

(Ahmadi, SE, MM)

(Hana Tamara Putri,SE.,M.M.)

Mengetahui, Ketua Program Studi Manajemen

(Anisah, SE, MM)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komperhensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi Pada:

Hari :Kamis

Tanggal :06 Februari 2020

Jam :10.00-12.00

Tempat :Ruang Sidang 2 Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.

PANITIA PENGUJI

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
------	---------	--------------

Dr. Yunan Surono,SE,MM

Ketua

Hana Tamara Putri,S.E.,M.M

Sekretaris

Dr.Ali Akbar,SE,MM,CRP

Penguji Utama

Ahmadi, SE,MM

Anggota

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

Ketua Program
Studi Manajemen

Dr.Hj.Arna Suryani,S.E.,M.Ak.,CA

Anisah,S.E.,M.M

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Susi Susanti P

Nim : 1600861201330

Program Studi : Manajemen Keuangan

Dosen Pembimbing : 1. Ahmadi, SE, MM

2. Hana Tamara Putri,SE.,M.M

Judul Skripsi :Pengaruh Debt Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Net Working Capital Terhadap Net Profit Margin Pada Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Januari 2020

Yang Membuat Pernyataan

Susi SusantiP

ABSTRACT

SUSI SUSANTI P / 1600861201330/2016 / Management / Effect of Debt Equity Ratio, Total Asset Turn Over and Net Working Capital on Net Profit Margin in the Pharmacy Sub Sector listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018 / 1 "Advisor: Ahmadi, SE. MM / 2 "Advisor: Hana Tamara Putri, SEMM

The purpose of this study was to determine the effect of Debt Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO), and Net Working Capital (NWC) to Net Profit Margin (NPM) In the Pharmacy Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2014-2018. The method used in this research is the Quantitative Method, the sample taken using the Purposive Sampling method, from the predetermined criteria the sample used is 7 companies from 10 companies and uses secondary data from the Indonesia Stock Exchange, that is Pharmacy Sub Sector period 2014-2018. The statistical tests used are Multiple Linear Regression Analysis, Classical Assumptions which consist of 4 tests (Normality, Multicollinearity, Autocorrelation, Heteroscedasticity), Determination Coefficient (R^2), Hypothesis Test (F Test and t Test) using SPSS Version 22.

Simultaneous testing shows that Debt Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO) and Net Working Capital (NWC) have a significant effect on Net Profit Margin (NPM) with a score F_{value} of 19,988 greater than F_{table} 2.91 ($19,988 > 2.91$) with a significant level of $0.000 < 0.05$. And partial testing shows that Debt Equity Ratio (DER) has a negative and significant effect on Net Profit Margin (NPM) with the score t_{value} greater than t_{table} that is $-5,851 > 2.03951$ with a significant level of $0,000 < 0,05$. While the Total Asset Turn Over (TATO) has a significant effect on Net Profit Margin (NPM) with a score t_{value} greater than t_{table} that is $2,167 > 2.03951$ with a significant level of $0,038 < 0,05$. And Net Working Capital (NWC) has a significant effect on Net Profit Margin (NPM) with a score t_{value} greater than t_{table} that is $2,485. > 2.03951$ with a significant level of $0,019 < 0,05$. And the coefficient of determination of 65.9%.

Keywords: Debt Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Net Working Capital, Net Profit Margin

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasihnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang mengambil judul **“PENGARUH *DEBT EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURN OVER, NET WORKING CAPITAL, TERHADAP NET PROFIT MARGIN* PADA SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018.”** Skripsi ini diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak H.Fachrudin Razi,SH,MM selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi
2. Ibu DR.HJ.Arna Suryani, SE, M.AK. AC selaku Dekan Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Akhmad Irwansyah SE,MM selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, saran dan membimbing selama perkuliahan.
5. Bapak Ahmadi SE, MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, memberikan saran dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Hana Tamara Putri, S.E.,M.M selaku Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan dorongan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf pengajar serta karyawan di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Yang telah memberikan ilmu dan tenaganya bagi penulis selama studi.
8. Teman-teman angkatan 2016 yang telah memberikan semangat dan motivasi bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena itu penulis menyampaikan dengan rendah hati untuk dapat dimaklumi atas setiap kekurangan dan kesalahan yang mungkin tidak disadari oleh penulis dalam penulisan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Jambi, Januari 2020

Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Dan apa yang telah kamu pelajari dan apa yang telah kamu dengar dan apa yang telah kamu lihat padaku, lakukanlah itu. Maka Allah sumber damai sejahtera akan menyertai kamu. Filipi 4:6&9

Kupersembahkan Skripsi ini:

Untuk Bapak'ku (P.Pasaribu), Ibu dan Tante'ku (N.Harianja) tersayang Tugas akhir ini saya persembahkan, tiada kata yang bisa menggantikan segala sayang, usaha, semangat dan juga doa yang telah dicurahkan untuk penyelesaian tugas akhir ini semoga orang tua selalu senang melihat saya dan merasa bangga dengan perjuangan saya.

Untuk saudara kandungku kakak-kakak'ku, abang-abang'ku dan juga keponakan'ku terimakasih atas dukungan yang telah diberi, dan juga semangat serta doa yang pada akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi saya ini. Buat sahabatku Puja Silva Liandari, Fani Merliana Purba SE, dan Tola Antian SM, Revita Sari SM, Eka Rachmadani, Tiya Rika teman dari semester satu sampai sekarang dan Adik-adik Gerobak'ku (Gerombolan Orang Batak) yang tidak bisa disebut satu persatu, dan juga teman-teman seperjuangan yang selalu mendoakan saya dan yang selalu memberi saran selama skripsi ini berjalan. Terimakasih atas bantuan, doa, nasehat, hiburan, dan semangat yang kalian berikan selama ini, semoga keakraban diantara kita tetap selalu terjaga.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	13
1.3. Rumusan Masalah.....	14
1.4. Tujuan Penelitian.....	15
1.5. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	
2.1. Landasan Teori.....	17
2.1.1. Manajemen.....	17
2.1.2. Manajemen Keuangan.....	19
2.1.3. Laporan Keuangan.....	22
1. Neraca.....	24
2. Laporan Laba Rugi.....	27
3. Laporan Arus Kas.....	28
4. Laporan Perubahan Posisi Keuangan/Pemakaian Laporan Keuangan..	29

2.1.4. Analisis Rasio Keuangan.....	29
2.1.5. Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian.....	32
1. Pengaruh Debt Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin.....	32.
2. Pengaruh Total Asset Turn Over Terhadap Net Profit Margin.....	32
3. Pengaruh Net Working Capital Terhadap Net Profit Margin.....	33
2.2. Kerangka Pemikiran.....	36
2.2.1. Hipotesis.....	37
2.3. Metode Penelitian.....	38
2.3.1. Jenis Data.....	38
2.3.2. Sumber Data.....	39
2.3.3. Metode Pengumpulan Data.....	39
2.3.4. Populasidan Sampel Penelitian.....	40
1. Populasi.....	40
2.3.5. Alat Analisis Data.....	42
1. Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
2.3.6. Uji Asumsi Klasik.....	43
1. Uji Normalitas.....	43
2. Uji Multikolinearitas.....	44
3. Uji Heterokedastisitas.....	45
4. Uji Autokorelasi.....	46
2.3.7. Uji Hipotesis	46
1. Uji F.....	46
2. Uji t.....	48
2.3.8. Koefisien Determinasi.....	49
2.3.9. Operasional Variabel.....	50
 BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
3.1. Sejarah Perusahaan.....	51

3.1.1. PT.Darya-Varia Laboratoria Tbk.....	51
1. Visi dan Misi.....	52
3.1.2. PT.Kimia Farma (Persero) Tbk.....	52
1. Visi dan Misi.....	55
3.1.3. PT.Kalbe Farma Tbk.....	55
1. Visi dan Misi.....	60
3.1.4. PT.Merck Tbk.....	61
1. Visi dan Misi.....	61
3.1.5. PT.Pydridma Farma Tbk.....	62
1. Visi dan Misi.....	63
3.1.6. PT.Industri jamu dan Farmasi Sido Muncul.....	64
1. Visi dan Misi.....	67
3.1.7. PT.Tempo Scan Pasifik Tbk.....	67
1. Visi dan Misi.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	70
4.1.1. Uji Asumsi Klasik.....	70
4.1.1.1. Uji Normalitas.....	70
4.1.1.2. Uji Multikolonieritas.....	71
4.1.1.3. Uji Heterokedastisitas.....	72
4.1.1.4. Uji Autokolerasi.....	74
4.1.2. Regresi Linier Berganda.....	77
4.1.3. Pengujian Hipotesis.....	77
4.1.3.1. Uji F.....	77
4.1.3.2. Uji t.....	79
4.1.4. Koefisien Determinasi.....	82

4.2. Pembahasan.....	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	87
5.2. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan <i>Debt Equity Ratio</i> Pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.....	8
Tabel 1.2	Perkembangan <i>Total Asset Turn Over</i> Pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.....	9
Tabel 1.3	Perkembangan <i>Net Working Capital</i> Pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.....	10
Tabel 1.4	Perkembangan <i>Net Profit Margin</i> Pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.....	12
Tabel 2.5	Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 2.6	Populasi Pada Sub Sektor Farmasi.....	40
Tabel 2.7	Pemilihan Sampel Sub Sektor Farmasi Berdasarkan <i>Purposive Sampling</i>	41
Tabel 2.8	Sampel Pada Sub Sektor Farmasi.....	42
Tabel 2.9	Operasional Variabel.....	50
Tabel 4.10	Uji Multikolonieritas.....	71
Tabel 4.11	Uji Autokolerasi.....	74
Tabel 4.12	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	75
Tabel 4.13	Uji F.....	78
Tabel 4.14	Uji t.....	80
Tabel 4.15	Koefisien Determinasi (KD).....	82

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	37
Gambar 4.2	Normal P-Plot.....	70
Gambar 4.3	Heteroskedastisitas Scatter-Plot.....	73



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
Lampiran 1	Data Diolah DER,TATO,NWC,NPM.....	91
Lampiran 2	Tabulasi Data.....	95
Lampiran 3	Hasil Penelitian/Hasil Olah Data SPSS.....	96
Lampiran 4	Titik Persentase Distribusi F Tabel.....	101
Lampiran 5	Titik Persentase Distribusi T Tabel.....	102
Lampiran 6	Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat.....	103
Lampiran 7	Laporan Keuangan.....	110



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Memperoleh laba semaksimal mungkin merupakan tujuan utama semua perusahaan. Tanpa diperolehnya laba perusahaan tidak dapat melakukan tujuannya yaitu tumbuh terus menerus. Tujuan tersebut adalah mutlak bagi setiap perusahaan dengan tidak membedakan jenis usahanya. Perusahaan dituntut untuk dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan mendapatkan laba yang lebih baik pula.

Dengan bertambah besarnya perusahaan, maka perusahaan berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya.

Setiap perusahaan publik diwajibkan membuat laporan keuangan tahunan, Bagi perusahaan, laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor luar. Laporan keuangan digunakan untuk berbagai macam tujuan. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor

perusahaan, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang akan timbul.

Perusahaan juga membutuhkan dana yang besar untuk membiayai operasional perusahaannya, yakni meliputi asset, pembiayaan operasional, pengembangan perusahaan, yaitu dengan modal untuk membelanjai sehari-sehari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji, pegawai dan lain-lain, dana yang dihasilkan sendiri dalam perusahaan seperti laba ditahan dan penyusutan, pinjaman modal ke bank, dan cara lain untuk mendapatkan dana tersebut yaitu melalui menjual saham dipasar modal, artinya ada syarat administrasi yang harus diikuti Pasar modal tersebut yang lazim disebut Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal. (Riyanto,2001:60)

Selain itu manajemen juga perlu melakukan penilaian atas kinerja keuangan per periode sehingga manajemen suatu perusahaan dapat mengetahui maju mundurnya perusahaan tersebut, yang nantinya akan berguna bagi perusahaan dimasa yang akan datang dalam menjalankan aktivitasnya memerlukan dana yang cukup agar operasionalnya dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, setiap perusahaan berlomba – lomba agar mendapatkan keuntungan yang besar dibanding perusahaan lainnya.

Dimana perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para

pemegang saham. upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan selalu berusaha memaksimalkan laba. Persaingan bisnis antar perusahaan maupun antar negara dilakukan secara bebas dan ketat karena banyak bermunculan perusahaan asing didalam negeri yang disebabkan semakin tipisnya batas antar negara.

Persaingan dalam usaha dan menipisnya batas antar negara ini membawa pengaruh yang besar bagi perusahaan pada suatu negara untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya yang ada didalam negeri maupun perusahaan asing lainnya. Untuk mengatasi persaingan tersebut maka salah satu cara yang digunakan dengan cara menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dimata publik pada umumnya dan pada investor pada khususnya.

Dengan kata lain laporan keuangan adalah sebagai hasil akhir dari proses akuntansi modal sendiri. Dalam praktiknya laporan keuangan merupakan alat yang paling penting untuk memperoleh informasi dengan posisi keuangan dan hasil- hasil yang telah dicapai oleh perusahaan atau hasil kinerja perusahaan untuk mereka yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan pada umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu informasi tersebut diharapkan dapat

bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan.

Sub Sektor Farmasi sebagai lembaga komersial yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan seoptimal mungkin. Salah satu faktor dalam menilai kinerja perusahaan dengan melihat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Alat untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan yaitu dengan menggunakan Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktivitas normal bisnisnya.

Rasio *solvabilitas/leverage* (hutang) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, Menurut Sunyoto (2013:127) *debt to equity ratio* yaitu bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang, jika *Debt to Equity Ratio (DER)* suatu perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya maka dinilai solvabel jika mengalami penurunan dinilai on solvabel.

Proporsi *laverage* tidak diperhatikan perusahaan, hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. Sehingga dengan demikian pimpinan perusahaan dapat mengetahui bagaimana cara untuk meningkatkan kinerja keuangan dan asset masa depan perusahaan dengan tidak merugikan pihak-pihak yang berkepentingan didalamnya.

Selain dari rasio aktivitas, yang mempengaruhi profitabilitas yaitu dapat dilihat dari aktivitas perusahaan, yang dapat diukur melalui rasio aktivitas.

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Salah satu faktor yang ada dalam rasio aktivitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimilikinya adalah *Total Asset Turn Over* (TATO). Menurut Sunyoto (2013:128) *Total Asset Turn Over* (TATO) yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue.

Untuk melakukan perputaran ini dilakukan dengan membandingkan rasio dari tahun sebelumnya, jika semakin tinggi tingkat perputarannya berarti semakin efisien. Jadi pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) yaitu positif. Karena semakin banyaknya perputaran asset maka akan berdampak semakin tingginya tingkat laba yang diperoleh.

Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan. Dipandang dari sisi kreditur, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik. Karena dana jangka pendek kreditur yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlah relatif lebih besar. Tetapi jika dipandang dari sisi manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik karena likuiditas

yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, persediaan yang relative berlebihan, atau karena kebijakan kredit perusahaan yang tidak baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha.

Perusahaan yang mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan. Jika kondisi kesulitan tersebut tidak cepat diatasi bisa berakibat kebangkrutan usaha. Untuk menghindari kebangkrutan ini dibutuhkan berbagai kebijakan, strategi dan bantuan baik pihak internal maupun eksternal. (Fahmi,2013:93)

Faktor yang mempengaruhi tingkat Profitabilitas yaitu dapat dilihat dari rasio likuiditas. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek. Salah satu faktor yang ada dalam rasio likuiditas adalah *Net Working Capital* (NWC). Menurut Kasmir (2010:212) *Net Working Capital* (NWC) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (1tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya.

Salah satu jenis dari rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktiknya yaitu margin laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Sub Sektor Farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada umumnya bergerak dalam bidang kesehatan dan obat-obatan. Ada 10 (sepuluh) emiten yang tergabung dalam Sub Sektor Farmasi diantaranya: PT. Darya Varia Laboratoria Tbk. (DVLA), PT. Indofarma (persero) Tbk. (INAF), PT. Kimia Farma (persero) Tbk. (KAEF), PT. Kalbe Farma Tbk. (KLBF), PT. Merck Indonesia Tbk. (MERK), PT. Pyridam Farma Tbk. (PYFA), PT. Taisho Pharma Ceutical Indonesia Tbk (saham biasa).(SQBB), PT. Taisho Pharma Ceutical Indonesia Tbk (saham preferen).(SQBI), PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO), PT. Tempo Scan Pasific Tbk. (TSPC).

Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan 7 (Tujuh) emiten Sub Sektor Farmasi, yaitu: PT. Darya Varia Laboratoria Tbk. (DVLA), PT. Kimia Farma (persero) Tbk. (KAEF), PT. Kalbe Farma Tbk. (KLBF), PT. Merck Indonesia Tbk. (MERK), PT. Pyridam Farma Tbk. (PYFA), PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO), PT. Tempo Scan Pasific Tbk. (TSPC). Sub Sektor Farmasi merupakan perusahaan persero pertama yang bergerak dalam bidang farmasi di Indonesia, dan juga merupakan perusahaan yang memiliki market share yang tinggi hingga mencapai pasar luar negeri.

Salah satu rasio yang diperhatikan investor adalah *Debt Equity Ratio* (DER), karena dapat menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan atau memanfaatkan hutang-hutangnya. Hutang merupakan salah satu aspek yang menjadi dasar penilaian bagi investor untuk mengukur kondisi keuangannya. Pada data dibawah ini dapat

terlihat mengenai data yang menunjukkan kondisi *Debt Equity Ratio* pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan *Debt Equity Ratio* (DER) Pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Dalam Kali)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	DVLA	0,28	0,41	0,42	0,47	0,40	0,40
2	KAEF	0,64	0,74	1,03	1,37	1,12	0,98
3	KLBF	0,27	0,25	0,22	0,20	0,19	0,23
4	MERK	0,29	0,35	0,28	0,37	1,44	0,55
5	PYFA	0,79	0,58	0,58	0,47	0,57	0,60
6	SIDO	0,07	0,08	0,08	0,09	0,15	0,09
7	TSPC	0,35	0,45	0,42	0,46	0,45	0,43
Total		2,69	2,86	3,03	3,43	4,32	3,27
Rata-Rata		0,38	0,41	0,43	0,49	0,62	0,467
Perkembangan (%)			6,32	5,94	13,20	25,95	

Sumber: www.idx.co.id 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui *Debt Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 dalam 5 tahun terakhir berfluktuasi. Dimana perkembangan *Debt Equity Ratio* (DER) pada tahun 2015 sebesar 6,32%, dan mengalami perkembangan terendah pada tahun 2016 sebesar 5,94%, pada tahun 2017 sebesar 13,20%, dan pada tahun berikutnya dari data diatas mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2018 sebesar 25,95%.

Total Asset Turn Over Ratio (TATO) atau disebut juga rasio perputaran total aktiva merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas dari perputaran maupun pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan

penjualan. Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah yang telah ditanamkan pada aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik bagi perusahaan. Rasio ini juga dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset nya untuk menghasilkan laba.

Tabel 1.2
Perkembangan *Total Asset Turn Over* (TATO) Pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018
(Dalam Kali)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	DVLA	0,89	0,95	0,95	0,96	1,01	0,95
2	KAEF	1,52	1,50	1,26	1,01	0,79	1,22
3	KLBF	1,40	1,31	1,27	1,21	1,16	1,27
4	MERK	1,20	1,53	1,39	1,37	0,48	1,15
5	PYFA	1,29	1,36	1,30	1,40	1,34	1,34
6	SIDO	0,78	0,79	0,86	0,81	0,83	0,81
7	TSPC	1,34	1,30	1,39	1,29	1,28	1,32
Total		8,42	8,74	7,03	8,05	6,91	8,06
Rata-Rata		1,20	1,25	1,17	1,15	0,99	1,15
Perkembangan (%)			3,80	(19,57)	14,51	(14,41)	

Sumber: www.idx.co.id 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) pada 7 Sampel Perusahaan Pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018 selalu mengalami perubahan dari tahun ketahun. Dapat dilihat pada tahun 2015 perkembangan sebesar 3,80%, dan pada tahun berikutnya 2016 mengalami penurunan sebesar -19,57%, dan pada tahun 2017 sebesar 14,51%, dan perkembangan pada tahun 2018 yaitu sebesar -14,41%.

Net Working Capital (NWC) atau rasio modal kerja bersih. Modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Sumber modal kerja adalah: (1) Pendapatan bersih, (2) Peningkatan Kewajiban yang tidak lancar, (3) Kenaikan ekuitas pemegang saham, dan (4) Penurunan aktiva yang tidak lancar. Jika perusahaan meremehkan atau bertindak tidak serius dalam mengelola manajemen modal kerja, maka perusahaan tersebut diprediksi akan bermasalah dalam berkompetisi dipasar, termasuk kemungkinan perusahaan tersebut tidak mampu memanfaatkan modal kerja yang telah dimiliki tersebut secara maksimal serta tepat sasaran. pengertian tepat sasaran artinya perusahaan menempatkan modal kerja pada sisi yang bersifat profitable. profitable artinya penempatan keputusan dengan melihat prospek keuntungan yang akan terus mengalami kenaikan secara sistematis dan sustainable (berkelanjutan)

Tabel 1.3
Perkembangan *Net Working Capital* (NWC) Pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018
(Dalam Jutaan)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	DVLA	746.711	747.532	694.539	734.033	786.835	741.930
2	KAEF	1.185.619	1.012.491	1.210.528	1.292.583	1.595.242	1.259.293
3	KLBF	5.734.885	6.382.612	7.255.368	7.816.615	8.362.121	7.110.320
4	MERK	465.519	351.244	387.993	384.919	263.872	370.709
5	PYFA	30.083	36.212	45.172	56.119	58.246	45.166
6	SIDO	1.679.007	1.523.379	1.578.439	1.420.394	1.179.286	1.476.101
7	TSPC	2.477.369	2.608.435	2.731.671	3.046.743	3.091.587	2.791.161
Total		12.319.193	12.661.905	13.903.710	14.751.406	15.337.189	13.794.681
Rata-Rata		1.759.885	1.808.844	1.986.244	2.107.344	2.191.027	3.448.670
Perkembangan (%)			2,78	9,80	6,09	3,97	

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perkembangan *Net Working Capital* (NWC) Pada Sub Sektor Farmasi diketahui 10 perusahaan, dan dari 10 perusahaan 7 perusahaan yang menjadi sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 – 2018 yang selalu berfluktuasi. Dapat dilihat pada tahun 2015 sebesar 2,78%, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 9,80%, dan pada tahun 2017 sebesar 6,09%. Pada tahun berikutnya 2018 Sub Sektor Farmasi mengalami penurunan sebesar 3,97%.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang disebut dengan resiko pendapatan terhadap penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) atau Marjin Laba Bersih ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus, untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya.

Pada data dibawah ini dapat terlihat mengenai data yang menunjukkan kondisi *Net Profit Margin* (NPM) pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 sebagai berikut:

Tabel 1.4
Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) Pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018
(Dalam %)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	DVLA	7,33	8,26	10,48	10,30	11,81	9,641
2	KAEF	5,23	5,20	4,67	5,41	5,39	5,18
3	KLBF	12,22	11,50	12,13	12,16	11,85	12,74
4	MERK	21,02	14,49	14,87	12,74	0,19	14,26
5	PYFA	1,20	1,42	2,37	3,20	4,52	2,54
6	SIDO	18,89	19,72	18,76	20,74	31,41	21,90
7	TSPC	7,78	6,47	5,97	5,83	5,36	6,65
Total		73,67	67,06	69,25	70,38	70,53	350,89
Rata-Rata		10,52	9,58	9,89	10,05	10,08	10,03
Perkembangan (%)			(8,97)	3,27	1,63	0,21	

Sumber: www.idx.co.id 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Pada Sub Sektor Farmasi diketahui 10 perusahaan, dan dari 10 perusahaan 7 perusahaan yang menjadi sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 – 2018 yang selalu berfluktuasi. Dapat dilihat pada tahun 2015 sebesar -8,97%, dan pada tahun 2016 sebesar 3,27%, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,63%. Pada tahun berikutnya 2018 Sub Sektor Farmasi mengalami penurunan yaitu sebesar 0,21%.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka ditemukan masalah mengapa ketika *Debt Equity Ratio* (DER) naik sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) turun dan sebaliknya ketika *Total Asset Turn Over* (TATO) turun tetapi *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan, dan *Net Working Capital* (NWC) naik sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) turun, seharusnya ketika *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Net Working Capital* (NWC)

mengalami kenaikan maka *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dan sebaliknya.

Penelitian ini dimaksud untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan khususnya Sub Sektor Farmasi. Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap laba yang diperoleh *Net Profit Margin* (NPM) dan berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa perputaran asset *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap laba yang diperoleh *Net Profit Margin* (NPM). Dilihat dari setiap datanya untuk itu, penulis dan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Net Working Capital* terhadap *Net Profit Margin* Pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis rumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 7 perusahaan pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 – 2018 yang perkembangannya cenderung berfluktuasi dengan rata-rata 12,85%
2. Perkembangan *Turn Over Operating Asset* (TATO) dari 7 perusahaan pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode

2014 – 2018 yang perkembangannya cenderung berfluktuasi dengan rata-rata -3,92%

3. Perkembangan *Net Working Capital* (NWC) dari 7 perusahaan pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 – 2018 yang perkembangannya cenderung berfluktuasi dengan rata-rata 5,66%
4. Pergerakan *Net Profit Margin* (NPM) dari 7 perusahaan pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2014 – 2018 yang perkembangan cenderung berfluktuasi dengan rata-rata 0,97%

1.3.Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul dan berdasarkan pada latar belakang masalah dan indentifikasi masalah, maka dapat ditemukan suatu rumusan masalah yang akan dituangkan dalam penelitian, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Net Working Capital* (NWC) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 ?
2. Bagaimana pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Net Working Capital* (NWC) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian penulis yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Net Working Capital* (NWC) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Net Working Capital* (NWC) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang lebih bagi penulis, perusahaan maupun pihak lain, adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis, menambah ilmu, wawasan khususnya mengenai manajemen keuangan khususnya di bidang *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Net Working Capital* (NWC) Dapat menambah informasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan khususnya dibidang Sub Sektor Farmasi menyusun rencana dibidang keuangan perusahaan dalam rangka mengatasi permasalahan peningkatan laba perusahaan.

2. Sebagai salah satu bahan masukan bagi rekan-rekan mahasiswa yang juga ingin menambah wawasan pengetahuan ataupun bagi penelitian berikutnya yang sesuai dengan objek penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen

Untuk mencapai tujuan suatu perusahaan diperlukan manajemen yang baik dalam pengambilan keputusan. Menurut Hasibuan (2011:1), manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Manajemen adalah ilmu atau seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Andrew F. Sikula dalam buku Hasibuan (2011:2) Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemosisian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien. Sedangkan menurut G.R. Terry dalam buku Hasibuan (2011:2) Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia

dan sumber-sumber lainnya. Dan Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel dalam buku Hasibuan (2011:3) Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian.

Dalam *Encyclopedia of the Social Science* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Selanjutnya menurut Haiman dalam buku Manullang (2015:03) Mengatakan bahwa manajemen adalah Fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama. Dan George R.Terry dalam buku Manullang (2015:03) mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.

Menurut Millet dalam Alexano (2012:3) Manajemen merupakan pengarahan atau pemberian fasilitas kerja kepada orang-orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal satu sasaran atau tujuan tertentu. Dalam mewujudkan perusahaan yang baik dalam mengambil suatu keputusan, perusahaan, harus memiliki manajemen yang baik, perusahaan harus memiliki manajemen yang baik.

2.1.2. Manajemen Keuangan

Perusahaan yang baik tentulah perusahaan yang memiliki manajemen keuangan yang baik contohnya: manajemen keuangan dalam sebuah perusahaan. Karena jika sebuah perusahaan tidak memiliki manajemen yang baik hal ini mempengaruhi keberlangsungan perkembangan sebuah perusahaan. Jika perusahaan dapat mengemukakan dan mempraktekkan manajemen sesuai kode etik yang baik diharapkan sebuah perusahaan dapat bertahan disaat persaingan yang ketat dimana era globalisasi.

Manajemen Keuangan Adalah Bidang yang terluas dari ketiga bidang yang telah disebutkan sebelumnya, dan yang paling banyak memiliki peluang pekerjaan. Menurut Eugene dan Houston (2006:6) Manajemen Keuangan memiliki arti penting di semua jenis bisnis, termasuk perbankan dan institusi-institusi keuangan lainnya, sekaligus juga perusahaan-perusahaan industri dan ritel. Manajemen keuangan juga penting pula artinya didalam operasi-operasi pemerintahan, mulai dari sekolah sampai rumah sakit hingga departemen jalan raya.

Menurut Horne dan John (2017:1) Manajemen Keuangan (*financial management*) Adalah Berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum. Sedangkan Menurut James C.Van Horne dalam buku Kasmir (2013:5) mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan,pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Menurut Kamaludin dan Rini (2012:1) Manajemen Keuangan adalah sebagai upaya dan kegiatan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Dan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi kekayaan pemegang saham.

Sedangkan Menurut Fahmi (2014:10) Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Fahmi (2015:2) Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Alexano (2012:41) Manajemen Keuangan adalah sebagai cara merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari dan menyimpan dana atau uang bagi sebuah

lembaga atau perusahaan. Menurut Harmono (2011:1) Tujuan Manajemen Keuangan perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. Nilai kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham (common stock) perusahaan dipasar.

Manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien menurut Sutrisno (2012:3). Manajemen keuangan adalah manajemen untuk fungsi keuangan yang kegiatannya berkaitan dengan pengaturan keuangan yang diantaranya mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Jadi, fungsi keputusan dalam manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama: investasi, pendanaan, dan manajemen aktiva.

1. Keputusan investasi (Investment Decision)

Menurut Horne dan John.(2017:3) keputusan investasi adalah hal yang paling penting dari ketiga keputusan diatas ketika perusahaan ingin menciptakan nilai. Hal tersebut dimulai dengan penetapan jumlah total aktiva yang perlu dimiliki oleh perusahaan.

2. Keputusan Pendanaan (Financing Decision)

Menurut Horne dan John (2017:3) keputusan penting kedua dalam perusahaan berkaitan dengan keputusan pendanaan. Dalam keputusan pendanaan, manajer keuangan berhubungan dengan komposisi bagian-bagian laporan posisi keuangan.

3. Keputusan Dividen

Menurut Horne dan John.(2017:3) keputusan penting ketiga bagi perusahaan adalah keputusan mengenai manajemen aktiva. Ketika aktiva telah diperoleh dan pendanaan yang tepat telah tersedia, aktiva ini masih harus dikelola secara efisien . Manajer keuangan dibebani berbagai tanggung jawab operasional atas berbagai aktiva yang ada. Tanggung jawab ini membuat manajer keuangan menjadi lebih memerhatikan manajemen ‘aktiva lancar’ (*current asset*) dari pada ‘aktifa tetap’ (*fixed asset*). Sebagian besar tanggung jawab atas manajemen aktiva tetap berada di tangan manajer operasional yang menggunakan berbagai aktiva ini.

2.1.3. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan selain memberi manfaat bagi semua pihak, laporan keuangan pun memiliki beberapa tujuan yang akan memperjelas lagi bahwa adanya laporan keuangan dalam lingkungan intern dan ekstern perusahaan benar-benar merupakan sesuatu yang sangat vital/ penting untuk dibuat atau dijabarkan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggung jawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi.

Keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen. Sedangkan Menurut Horne dan John.(2017:154) Laporan Keuangan adalah Seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan.

Menurut Sunyoto (2013:110) Laporan Keuangan adalah Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk membandingkan antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.Sedangkan Menurut J.Fred Weston dan Thomas E.Copeland (1998,17) dalam buku Sunyoto (2013:121) Laporan Keuangan adalah Laporan financial atau *financial statement* (biasanya dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi) berisi informasi tentang prestasi perusahaan dimasa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penerapan kebijakan dimasa yang akan datang, laporan tahunan merupakan dokumen yang memberikan informasi kepada pemegang saham dan disusun menurut aturan-aturan tertentu dari prinsip-prinsip akuntansi indonesia.

Menurut Kasmir (2013:7) Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2004:2) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan

pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Harnanto (2012:9) Laporan Keuangan adalah merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang meliputi neraca, perhitungan rugi-laba dan laba yang ditahan, laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan itu disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Menurut Kamaludin dan Rini (2012:34). Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Rasio Keuangan menggunakan data keuangan yang diambil dari neraca dan perhitungan laba rugi merupakan data historis finansial suatu perusahaan yang menunjukkan kekayaan perusahaan, hutang perusahaan serta keuntungan perusahaan yang diperoleh. berikut akan diuraikan bagian dari laporan keuangan (Djarwanto, 1984) dalam buku Sunyoto (2013:123)

1. Neraca

Menurut Eugene dan Houston (2006:46) Neraca adalah Sebuah laporan tentang posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Sedangkan Menurut Sunyoto (2013:123) Neraca adalah sebagai laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal sendiri dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Menurut Kasmir (2013:69)

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca.

Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu, biasanya pada waktu penutupan buku. Para investor umumnya lebih memusatkan perhatiannya pada laporan perhitungan laba rugi dari pada neraca dan laporan perubahan modal yang diterbitkan oleh suatu perusahaan. Tetapi sebenarnya neraca juga sangat membantu para investor dalam menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba.

a. Aset (Harta, Aktiva)

Menurut Sunyoto (2013:124) Aktiva merupakan bentuk penanaman modal perusahaan wujudnya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi kas. Adapun yang termasuk dalam aktiva meliputi:

1. Aktiva Lancar

Aktiva Lancar adalah kas dan sumber-sumber ekonomis lainnya yang dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau habis dipakai dalam rentang waktu satu tahun sejak tanggal neraca atau selama satu siklus kegiatan normal perusahaan. Termasuk dalam aktiva

lancar antara lain adalah piutang usaha, surat berharga dan gaji yang dibayar dimuka.

2. Investasi Jangka Panjang

Merupakan bentuk penyertaan diperusahaan lain dalam jangka panjang baik untuk memperoleh pendapatan tetap (berupa bunga) dan pendapatan tidak tetap (deviden).

3. Aktiva Tetap Berwujud

Merupakan sumber-sumber ekonomis yang berwujud yang cara memperolehnya sudah dalam kondisi siap untuk dipakai atau dengan membangun lebih dulu.

4. Aktiva Tetap Tidak Berwujud

Yang termasuk di dalam aktiva tetap tidak berwujud antara lain hak paten dan *goodwill*.

5. Aktiva Lain-lain

Aktiva lain-lain adalah aktiva-aktiva yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud.

b. Liabilities (Kewajiban/Hutang)

Menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut. Pemenuhan kewajiban itu dapat berupa pembayaran uang, penyerahan barang atau jasa kepada pihak yang telah memberikan pinjaman

kepada perusahaan. Secara singkat hutang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang dan jasa pada waktu tertentu.

c. Owner's Equity (Modal Pemilik)

Merupakan sisa hak pemilik atas aktiva netto perusahaan. Aktiva netto adalah total aktiva dikurangi total hutang. Nama-nama rekening modal pemilik tergantung pada jenis perusahaan ditinjau dari pemilikan.

2. Laporan Laba Rugi

Menurut Horne dan John.(2017:155) Laporan Laba Rugi Adalah Ringkasan dari pendapatan dan biaya perusahaan selama periode waktu tertentu, diakhiri dengan laba neto atau rugi neto untuk periode tersebut.

Menurut Sunyoto (2013:125) Laporan Laba Rugi Adalah laporan keuangan yang disusun secara sistematis untuk menyajikan hasil usaha perusahaan dalam rentang waktu yang tertentu. Dengan demikian hasil akhir laporan laba rugi yaitu laba atau rugi periodik. Penentuan rugi atau laba periodik adalah dengan menyelisihkan segenap pendapatan selama suatu periode dengan total biaya yang dikeluarkan dalam rangka mencapai pendapatan tersebut.

3. Laporan Arus Kas

Menurut Horne dan John.(2017:155) Laporan Arus Kas Adalah Ikhtisar penerimaan dan pembayaran kas selama suatu periode waktu. Sedangkan Menurut Eugene dan Joel (2006:58) Laporan Arus Kas adalah

Arus Kas bersih yang mencerminkan jumlah kas yang dihasilkan oleh bisnis untuk para pemegang sahamnya dalam satu tahun tertentu.

Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menunjukkan perincian dari arus kas masuk (penerimaan) dan keluar (pengeluaran) suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Yang biasa digambarkan dalam laporan keuangan arus kas (cash flow statement). Meliputi jumlah kas yang diterima, seperti pendapatan tunai dan investasi tunai dari pemilik, serta jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan, seperti beban-beban yang harus dikeluarkan, pembayaran utang, dan pengambilan prive.

Laporan arus kas dibuat setelah pembuatan neraca keuangan dan disusun berdasarkan data laporan laba rugi periode berjalan serta data dari neraca periode sebelumnya. Laporan arus kas, baik untuk perusahaan barang atau jasa, mempunyai klasifikasi yang dibagi menjadi 3 jenis aktivitas yaitu operasional, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas dapat menggambarkan keadaan masa yang akan datang, karena informasinya dapat digunakan untuk melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

4. Laporan Perubahan Posisi Keuangan/Pemakaian Laporan Keuangan.

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan

keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkandan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset,kewajiban dan ekuitas perusahaan.Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

2.1.4. Analisis Rasio Keuangan

Penggunaan analisis rasio keuangan sangat bervariasi dan tergantung oleh pihak yang memerlukan. Menurut Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2012:50) Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Sugiono (2009:64) yang dimaksud dengan analisis rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antar unsur-unsur dalam

laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Menurut J. Fred Westom dalam buku Sugiono dan Untung (2009:67-68). Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan Irham Fahmi. *Net Profit Margin*(NPM)=(Laba Bersih Setelah Pajak/Penjualan BersihX100) *Net Profit Margin* (NPM) ini atau sering disebut Marjin Laba Bersih mempunyai arti penting dalam perusahaan, maka perlu diusahakan agar NPM meningkat. tinggi rendahnya Laba Bersih Perusahaan dapat dipengaruhi oleh tiga faktor:

1. *Debt Equity Ratio* (DER)

Menurut Sunyoto (2013:127) *Debt Equity Ratio* (DER) yaitu bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang, Jika *Debt Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya maka dinilai solvabel, jika mengalami penurunan dinilai onsolvabel.

Menurut Kasmir (2010:125) Rumus untuk mencari *Debt Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio(DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

2. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Menurut Sunyoto (2013:128) *Total Asset Turn Over* (TATO) yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan

untuk menghasilkan revenue. Untuk melakukan perputaran ini dilakukan dengan membandingkan rasio dari tahun sebelumnya, jika semakin tinggi tingkat perputarannya berarti semakin efisien.

Menurut Kasmir (2013:132) Rumus untuk mencari *Total Asset Turn Over* (TATO) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Net Working Capital*

Net Working Capital adalah dana yang dimiliki untuk pembiayaan sehari-hari perusahaan. Menurut Kasmir (2010:212) Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel utang bank jangka pendek (1 tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya. pengertian ini sejalan dengan konsep modal kerja yang sering digunakan.

$$\text{Net Working Capital} = \text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}$$

2.1.5. Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian

1. Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*

Debt Equity Ratio (DER) menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung

dengan pihak luar. Selain itu besarnya beban utang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan. Hasil penelitian Anggriani dan Hasanah (2017) untuk variabel X1 (DER) menyatakan bahwa DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap NPM

2. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Net Profit Margin*

Total Asset Turn Over digunakan untuk seberapa efisiennya sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Ini artinya, semakin tinggi rasionya semakin efisien perusahaan tersebut menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Sebaliknya semakin rendah rasionya menandakan semakin tidak efisiennya suatu perusahaan.

Perputaran Aset yang rendah menandakan kurang efisiennya manajemen dalam menggunakan asetnya dan kemungkinan besar adanya masalah manajemen ataupun produksinya. Hasil akhir dari percampuran keduanya ini menentukan tinggi rendahnya *earning power*. Oleh karena itu makin tinggi tingkat *Debt Equity Ratio* masing-masing akan mengakibatkan naiknya *Net Profit Margin*. Hasil penelitian Nicia Lestari, Jesselin Chandra Vanessa, Darwin (2019) untuk variabel X2 (TATO) menyatakan bahwa TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap NPM.

3. Pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Net Profit Margin*

Modal Kerja sangat penting bagi suatu perusahaan, karena modal kerja secara langsung akan berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Semakin tinggi perputaran modal kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berarti modal kerja yang disediakan perusahaan telah efisien dalam mencukupi kebutuhan operasional sehari-hari.

Dengan tingginya perputaran modal kerja tersebut membuat keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi. Adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan *Net Profit Margin* perusahaan naik. Jadi dapat dikatakan bahwa hubungan modal kerja dengan margin laba bersih sangat erat sekali, dengan kata lain manajemen modal kerja yang tepat akan menghasilkan tingkat efisiensi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan margin laba bagi perusahaan. Hasil penelitian Malinda (2016) untuk variabel X2 (NWC) menyatakan bahwa NWC secara parsial berpengaruh signifikan terhadap NPM.

Berikut ini akan disajikan ringkasan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dilihat dalam tabel 5 berikut:

Tabel 2.5
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	ACHMAD AGUS YASIN FADLI Skiptsi 2018.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt To Total Asset Ratio</i> (DAR) Terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Pada PT.Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk dan PT.Mayora Indah Tbk. Periode 2009-20016	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan uji secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel CR dan DAR terhadap variabel NPM. Hasil uji secara parsial disimpulkan bahwa variabel CR terhadap NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin.
2	FEBRY RUMONDANG SINAGA JURNAL 2018	Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) dan <i>Working Capital Turn Over</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM) pada Industri Kosmetik dan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Total Turnover Aktiva dan Modal Kerja Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin; (2) Parsial Total Perputaran Aset dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin; Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi Net Profit Margin dalam penelitian ini sebesar 44.4% sedangkan sisanya 55.6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini
3	NICIA LESTARI, JESSELIN CHANDRA, VANESSA,DARWIN JURNAL 2019	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Asset</i> (ROA), dan <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar parsial dan rasio utang terhadap ekuitas negatif dan tidak signifikan dalam pertumbuhan laba, dan total perputaran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara Return on asset tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba. Rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, pengembalian aset, dan total perputaran aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2012-2016.

Tabel 2.9
 Penelitian Terdahulu
 (Lanjutan)

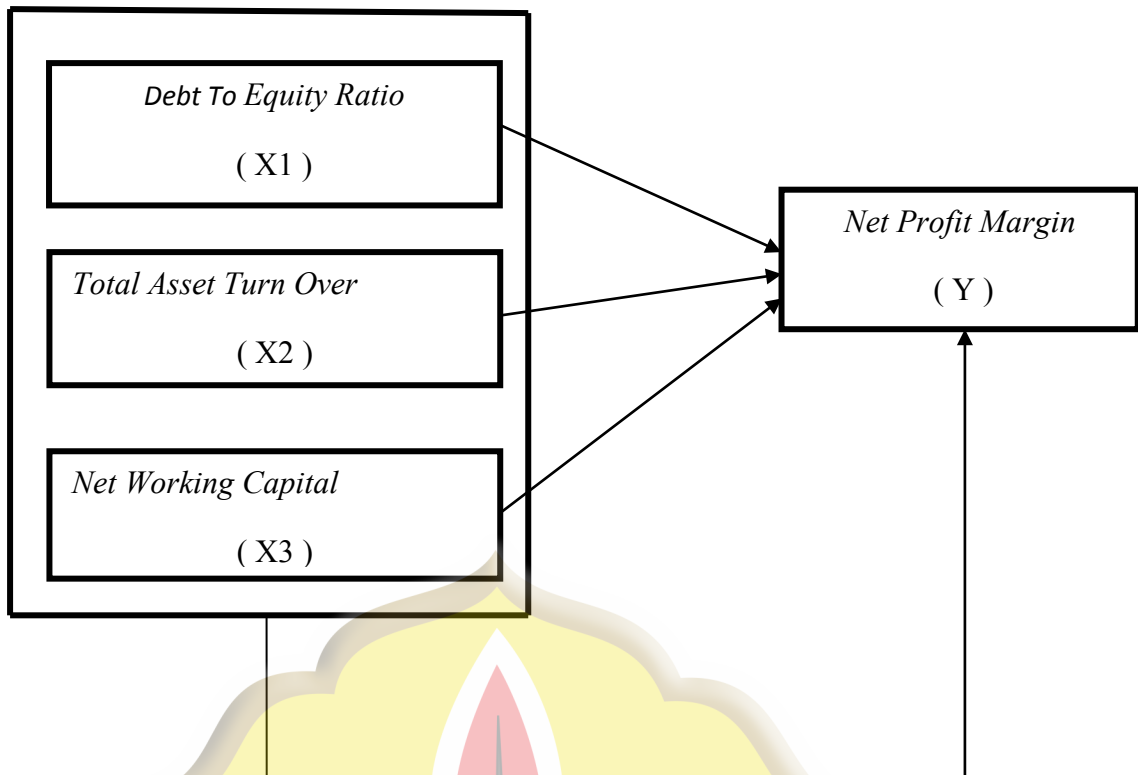
4	DEVI ANGGRIANI, NURUL HASANAH JURNAL (2017)	Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Terhadap Net Profit Margin (NPM)	Regresi Linier Berganda	Dari pengujian secara parsial menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> dengan nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu $3,675 > 1,684$ dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$, sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> dengan nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu $-3,056 > 1,684$ dengan tingkat signifikan $0,004 < 0,05$. Secara simultan <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> dengan nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu $27,976 > 2,84$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ dan koefisien determinasi sebesar 58,9%.
5	MALINDA YULIANI PASCARINA JURNAL 2016	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013	Regresi Linier Berganda	Penelitian ini menyimpulkan bahwa hanya tiga variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba yaitu Modal Kerja Bersih, Rasio Hutang terhadap Pertumbuhan Laba Sementara dua variabel lain tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba mereka adalah Total Asset Turnover dan Net Profit Margin. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai Adjust R Square adalah 34,30% sedangkan sisanya 65,70% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2.2. Kerangka Pemikiran

Para investor dalam menanamkan modalnya biasanya melihat struktur keuangan perusahaan terlebih dahulu. Struktur keuangan adalah bagaimana cara perusahaan didanai hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham. Pemilihan struktur keuangan merupakan masalah yang menyangkut komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan, yang pada akhirnya berarti penentuan beberapa banyak hutang (leverage keuangan) yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mendanai aktivasinya.

Modal adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu usaha perusahaan. modal juga dapat dari dalam perusahaan atau yang penambahan dari pihak pemilik perusahaan dan juga dari pihak lain. Modal sangat besar mempengaruhi dalam jalannya suatu hidupnya perusahaan. penentuan modal yang baik di dalam perusahaan dapat mempengaruhi jalannya kesuksesan perusahaan.

Untuk mengukur tingkat persentase besarnya kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri digunakanlah *Debt Equity Ratio*, agar lebih mudah mengetahui efisien atau tidaknya suatu perusahaan dalam mendapatkan laba, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan diantaranya yaitu *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Net Working Capital*. Ketiga hal tersebut sangat mempengaruhi peningkatan ekonomi suatu perusahaan, Adapun kerangka pemikiran yang dapat penulis sajikan berupa gambar ada pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.2.1. Hipotesis

Menurut Kuncoro (2013:59) Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik.

Peneliti bukannya bertahan kepada hipotesis yang telah disusun, melainkan mengumpulkan data untuk mendukung atau justru menolak hipotesis tersebut. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga *Debt To Equity Ratio*, *Turn Over Operating Asset* dan *Net Working Capital* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Net Profit Margin* perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2014 – 2018.
2. Diduga *Debt To Equity Ratio*, *Turn Over Operating Asset* dan *Net Working Capital* berpengaruh signifikan secara Parsial terhadap *Net Profit Margin* perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2014 – 2018

2.3. Metode Penelitian

2.3.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Syekh 2011:5), Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan berupa data mengenai Laba bersih setelah pajak, total aktiva, penjualan, modal kerja dan utang lancar pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi.

Menurut Sunyoto (2013:21) Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik(BPS).

Menurut Kuncoro (2013:118) Data Sekunder adalah Data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

2.3.2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan dalam PT.Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA), PT. Kimia Farma (persero) Tbk (KAEF), PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT. Merck Indonesia Tbk (MERK), PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA), PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk(SIDO), PT. Tempo Scan Pacifik Tbk(TSPC) periode 2014-2018. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id

2.3.3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan (Library Research). Penelitian pustaka ini penulis lakukan untuk memperoleh data sekunder berupa teori-teori,konsep-konsep dan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Menurut Syekh (2011:9) Penelusuran Literature adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang ada atau laporan data dari penelitian sebelumnya. Penelusuran Literature disebut juga pengamatan tidak langsung.

2.3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Kuncoro (2013:118) Populasi adalah Kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi dari penelitian ini ialah pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Sub Sektor Farmasi selama periode 2014-2018 yang berjumlah 10 perusahaan. Berikut ini terdaftar populasi yang digunakan yaitu:

Tabel.2.6
Tabel Populasi Pada Sub Sektor Farmasi

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	PT. Indofarma (Persero) Tbk	INAF
3	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
4	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	PT. Merck Indonesia Tbk	MERK
6	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
7	PT. Merck Sharp Danhme Pharma Tbk	SCPI
8	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
9	PT. Taisho Pharma Ceutical Indonesia Tbk (saham biasa), PT. Taisho Pharma Ceutical Indonesia Tbk (saham preferen)	SQBB SQBI
10	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC

Sumber: www.idx.co.id 2019

Menurut Kuncoro (2013:118) Sampel adalah Suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi. sampel dari penelitian ini berjumlah 7 (tujuh) perusahaan Pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Adapun kriteria yang dapat pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 2.7
Pemilihan Sampel Sub Sektor Farmasi Berdasarkan *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1	Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018	10
2	Emiten yang menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut selama periode 2014-2018	8
3	Perusahaan yang memiliki kelengkapan Laporan Keuangannya sesuai variabel penelitian yang nilai positif.	7
4	Sampel penelitian	7

Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representatif*, pada beberapa kriteria yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Merupakan Perusahaan Industri.
2. Saham emiten aktif diperdagangkan selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2014-2018.
3. Merupakan perusahaan Industri Barang Konsumsi Pada Sub Sektor Farmasi.
4. Mempublikasikan laporan keuangan periodik selama periode pengamatan yang dimulai dari tahun 2014 hingga tahun 2018 secara lengkap.

Berikut adalah daftar 7 dari 10 perusahaan pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.8
Tabel Sampel Pada Sub Sektor Farmasi

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	PT. Kimia Farma (persero) Tbk	KAEF
3	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
4	PT. Merck Indonesia Tbk	MERK
5	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
6	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
7	PT. Tempo Scan Pasifik Tbk	TSPC

Sumber: www.idx.co.id 2019

2.3.5. Alat Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan data panel. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk kinerja pada masing-masing perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan.

Data panel merupakan data yang memiliki dimensi waktu dan dimensi waktu dan dimensi ruang. Regresi dengan data panel merupakan regresi dengan data yang memiliki dimensi waktu dan dimensi ruang. Didalam regresi data panel dilakukan regresi dengan data cross-section dan juga data time-series. Jika setiap cross-section unit memiliki jumlah observasi time-series yang sama maka disebut sebagai balanced panel. Sebaliknya jika jumlah observasi berbeda untuk setiap cross-section unit maka disebut unbalanced panel. Menurut Danang Sunyoto (2013:164)

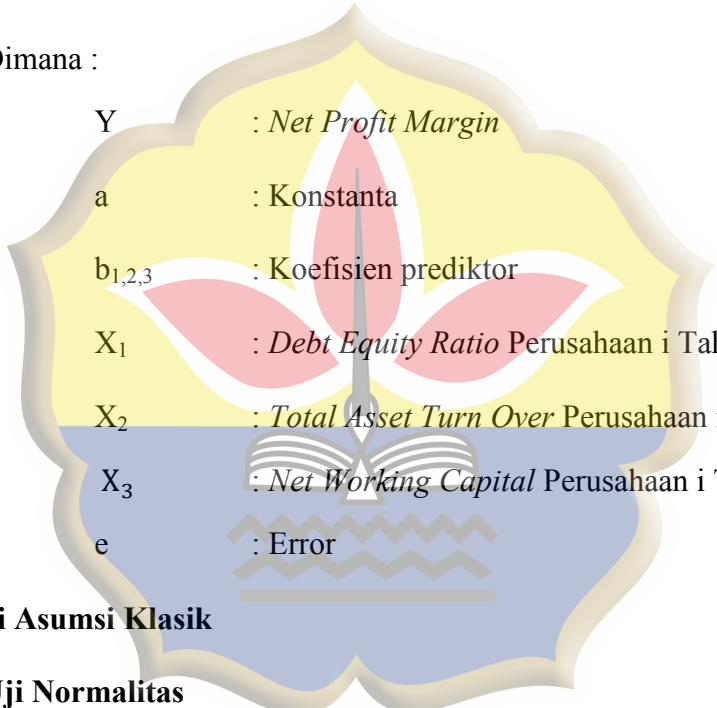
Melakukan analisis regresi berganda melalui SPSS dengan $\alpha=0,05$ persamaan umum regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + e$$

Satuan dari masing-masing variabel memiliki satuan yang berbeda, sehingga perlu dilakukan transformasi persamaan menggunakan logaritma dan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = a + b_{1\text{Log}} X_{1it} + b_{2\text{Log}} X_{2it} + b_{3\text{Log}} X_{3it} + e$$

Dimana :



Y	: <i>Net Profit Margin</i>
a	: Konstanta
$b_{1,2,3}$: Koefisien prediktor
X_1	: <i>Debt Equity Ratio</i> Perusahaan i Tahun ke t
X_2	: <i>Total Asset Turn Over</i> Perusahaan i Tahun ke t
X_3	: <i>Net Working Capital</i> Perusahaan i Tahun ke t
e	: Error

2.3.6. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2013:92) Uji Normalitas dimana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Teknik uji normalitas yang digunakan dengan menggunakan P-plot pada SPSS. Jika titik-titik atau data yang mengikuti garis diagonalnya atau seperti lonceng terbalik maka dapat dikatakan bahwa nilai residualnya berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sunyoto (2013:87) Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independent variabel ($X_{1,2,3,\dots,n}$) dimana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka data harus bebas dari Multikolonieritas atau tidak boleh terjadi Multikolonieritas. Menggunakan besaran tolerance (α) dan *variance inflation factor* (VIF) jika menggunakan *alpha* atau *tolerance* =10% atau 0,10 maka $VIF = 10$. Untuk mendeteksi adanya Multikolonieritas dengan syarat:

Nilai Tolerance > 0,10 atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas (*Jika Nilai Tolerance* besar dari 0,10 atau Nilai VIF kecil dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas) *Nilai Tolerance* < 0,10 atau $VIF > 10$: terjadi multikolenearitas (*Jika Nilai Tolerance*

kecil dari 0,10 atau Nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi Multikolinearitas)

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Sunyoto (2013:90) Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas.

Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi - Y riil).

Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2013:97) Persmaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi.

Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai statistik Durbin-Watson (DW).

Pendeteksian ada tidaknya gejala autokorelasi adalah: Jika angka DW dibawah -2 , berarti ada autokorelasi negatif sedangkan angka DW diantara -2 sampai 2 , berarti tidak ada autokorelasi dan jika angka DW diatas $+2$, berarti autokorelasi positif. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 22 diperoleh uji autokorelasi

1.3.7. Uji Hipotesis

1. Uji F

Menurut Kuncoro (2013:245) Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F juga digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara secara simultan terhadap *Net Profit Margin* Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2009-2018. Oleh karena itu uji f digunakan untuk menguji hipotesis. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Net Working Capital* Secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018. Menurut Sunyoto (2013:165) Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- Merumuskan Hipotesis

- $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 = 0$, artinya *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Net Working Capital* Secara simultan tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

- $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Net Working Capital* Secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

- Menentukan tingkat signifikannya itu sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$)

- Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha=5\%$

1. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima

2. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_a ditolak

2. Uji t

Menurut Mudrajat Kuncoro (2013:244) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t juga digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara secara parsial

terhadap *Net Profit Margin* Sub Sektor Farmasi periode 2014-2018. Oleh karena itu uji t digunakan untuk menguji hipotesis.

Menurut Sunyoto (2013:165) Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Merumuskan Hipotesis
 - $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Net Working Capital* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.
 - $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Net Working Capital* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.
 - Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 %
 - Menghitung t_{hitung}
 - Menghitung t_{tabel}
Tabel distribusi t dicari pada $\alpha=5\%$ $df= n-k$
- Kriteria keputusan
1. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima
 2. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_a ditolak

1.3.8. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu nilai yang menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependent yang dapat diakibatkan oleh hubungan linear dengan variabel independent. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel

bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung.

Besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sebaliknya semakin mendekati 1 besarnya, koefisien determinasi suatu regresi, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel-variabel dependen.

Menurut Kuncoro (2013:118) Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan R Square koefisien determinasi


$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Determinasi

1.3.9. Operasional Variabel

Operasional variabel berisi tabel- tabel serta definisi tentang Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Uraian-uraian setiap variabel penelitian ini dapat menjadi dimensi-dimensi, dan dari dimensi-dimensi menjadi indikator- indikatornya.

Setiap indikator ditetapkan rumus dan satuan pengukurannya serta skala pengukurannya, variabel-variabel yang akan diteliti. Dengan adanya uraian tersebut maka penulis akan lebih mudah mengukur variabel yang ada.

Penjabaran variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut:

Tabel 2.9
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Rumus	Satuan	Skala
<i>Debt Equity Ratio</i> (X_1)	Merupakan Ratio yang digunakan untuk mengukur persentase besarnya kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. (Kasmir 2010: 125)	-Utang -Modal Sendiri	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$	Kali	Rasio
<i>Total Asset Turn Over</i> (X_2)	mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. (Kasmir 2010:132)	- Penjualan Bersih - Total aktiva	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Kali	Rasio
<i>Net Working Capital</i> (X_3)	Net Working Capital atau modal kerja adalah sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang dimiliki jangka waktu pendek. Kasmir (2010:212)	-Asset Lancar -Utang Lancar	$\text{Asset Lancar} - \text{Utang Lancar}$	Rupiah	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (Y)	Rasio Net Profit Margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. mengenai profit margin ini joel G.Siegel dan Jae K.Shim mengatakan marjin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih dalam buku fahmi (2015: 81)	- Laba bersih -Penjualan bersih	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$	%	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1. Sejarah Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3.1.1. PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.

Darya-Varia Laboratoria Tbk (Darya-Varia atau Perseroan) adalah Perusahaan farmasi yang telah lama berdiri di Indonesia, beroperasi sejak tahun 1976. Setelah menjadi perusahaan terbuka pada tahun 1994, Perseroan mengakuisisi PT. Pradja Pharin (Prafa) ditahun 1995, dan terus mengembangkan berbagai produk obat resep dan *Consumer health*. Pada Juli 2014, Darya-Varia bergabung (*merger*) dengan Prafa.

Darya-Varia mengoperasikan dua fasilitas manufaktur kelas dunia di Gunung Putri dan Citeureup, Bogor, keduanya memiliki sertifikat Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) ASEAN. Kedua pabrik tersebut fokus memproduksi produk-produk perseroan serta memberikan jasa *toll manufacturing* untuk pelaku nasional dan multinasional baik untuk pasar lokal maupun ekspor.

Pabrik Darya-Varia di Gunung Putri, Bogor, memiliki spesialisasi dalam produksi kapsul gelatin lunak dan produk-produk cair, sementara Pabrik Darya-Varia di Citeureup, Bogor, memiliki spesialisasi dalam produksi injeksi steril dan produk padat. Perseroan juga melakukan *toll manufacturing* dengan perusahaan afiliasinya PT. Mediafarma Laboratories, di Pabrik Cimangis, Depok. Pada 2013, Perseroan memperoleh sertifikat

halal untuk kapsul NATUR-E dan HOBAT, produk gelatin yang mengandung unsur hewani. Hal ini merupakan sertifikasi halal produk suplemen yang pertama untuk perusahaan farmasi di Indonesia.

1. Visi dan Misi PT.Darya Varia Laboratoria Tbk.

Visi

Menjadi salah satu perusahaan terbaik di Indonesia dan menguasai pangsa pasar obat-obatan

Misi

Membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang disetiap waktu dengan produk dan pelayanan yang unggul, bekerja sama dalam sebuah keluarga "BERSATU"

3.1.2. PT.Kimia Farma (persero) Tbk

PT. Kimia Farma Trading & Distribution cabang Pekanbaru merupakan anak perusahaan dari PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Oleh karena itu, sejarah umum PT Kimia Farma Trading & Distribution (PT KFTD) tidak dapat dilepaskan dari sejarah PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Sejarah panjang PT Kimia Farma (Persero) Tbk dimulai pada awal abad 19 ketika perusahaan farmasi dan pabrik mulai berdiri di Indonesia tentu saja dibawah pengawasan dan penguasaan penjajah Belanda.

Beberapa pabrik itu antara lain N.V.Chimicalienhandel Rathkamp & Co, N.V.Pharmaceutische handelsvereniging J.Van Gorkom & Co, dan

N.V.Bandungsche Kinine Fabriek. Kesemua pabrik itu merupakan perusahaan farmasi dan pabrik yang saat itu berperan menyediakan obat-obat modern bagi masyarakat pada zamannya dan kelak akan menjadi cikal bakal industri farmasi di Indonesia di kemudian hari.

Seiring pergantian tahun dan perubahan zaman, pemerintah Indonesia setelah merdeka pada tahun 1945 mengeluarkan kebijakan nasionalisasi perusahaan-perusahaan farmasi Belanda pada tahun 1960. Pada saat itu 10 perusahaan farmasi milik Belanda kemudian menjadi milik pemerintah Republik Indonesia, yaitu:

N.V.Chimicalienhandel Rathkamp & Co, Jl Mojopahit 18 di Jakarta termasuk seluruh cabangnya di Indonesia, N.V.Pharmaceutische Handelsvereniging J.Van Gorkom & Co, Jl. Budi Utomo I di Jakarta termasuk cabang-cabangnya di Indonesia, N.V.Bataviache Volks & Stads Apotheek, Jl.Segara 9 di Jakarta berikut cabang-cabangnya di Indonesia, NV."Indonesische Combinatie Voor Chemische Industrie" di Bandung, N.V.Bandungsche Kinine Fabriek di Bandung, N.V.Jodiummonderne ming "Watudakon" di Mojokerto, N.V.Multipharma, Jl.Menteng Raya 23 di Jakarta, N.V.Verbandstoffenfabriek Surabaya Jl. Kalimas Barat 17-19 di Surabaya, Drogistery "Bellem" di Surabaya, C.V.Apotik "Malang" di Malang.

Tidak berhenti sampai disitu, pada tahun 1961 pemerintah kembali mengambil langkah peleburan semua perusahaan farmasi itu menjadi 5 (lima) perusahaan farmasi nasional, yaitu, PNF (Perusahaan Nasional

Farmasi) Bhineka Kina Farma, PNF Raja Farma, PNF Nurani Farma, PNF Nakula Farma dan PN Sari Husada. Keberlangsungan lima perusahaan itu diatur dan diawasi oleh satu lembaga bernama Badan Pimpinan Umum (BPU) Farmasi Negara.

Kemudian melalui Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 1969, BPU Farmasi Negara dan empat perusahaan farmasi dibawah pengawasannya, PNF Raja Farma, PNF Nakula Farma, PN Sari Husada dan Kina Farma dilebur menjadi satu atau merger menjadi PNF Bhineka Kimia Farma. Pada tahun 1971 dengan Peraturan Pemerintah No. 16 tahun 1971 badan hukum PNF Bhineka Kimia Farma diubah menjadi PT. Kimia Farma (Persero) dan telah diakte notariskan pada tanggal 16 Agustus 1971, sejak itu sampai sekarang setiap tanggal 16 Agustus diperingati sebagai ulang tahun PT. Kimia Farma.

Seiring perjalanan waktu dan tuntutan industri modern PT. Kimia Farma terhitung sejak tahun 2001 telah mencatatkan diri sebagai perusahaan terbuka dengan listing di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan kode perdagangan KAEF. Sejak itu namanya berubah menjadi PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Dan akhirnya, pada tahun 2003, divisi PBF dari PT Kimia Farma Tbk memisahkan diri menjadi anak perusahaan. Perusahaan ini yang kemudian dikenal dengan nama PT Kimia Farma Trading & Distribution (PT KFTD).

1. Visi dan Misi PT.Kimia Farma (Persero) Tbk

Visi:

“Menjadi korporasi bidang kesehatan terintegrasi dan mampu menghasilkan pertumbuhan nilai yang berkesinambungan melalui konfigurasi dan koordinasi bisnis yang sinergis”.

Misi:

Menghasilkan pertumbuhan nilai korporasi melalui usaha di bidang-bidang:

- Industri kimia dan farmasi dengan basis penelitian dan pengembangan produk yang inovatif
- Perdagangan dan jaringan distribusi
- Pelayanan kesehatan yang berbasis jaringan ritel farmasi dan jaringan pelayanan kesehatan lainnya.
- Pengelolaan aset-aset yang dikaitkan dengan pengembangan usaha perusahaan.

3.1.2. PT.Kalbe Farma Tbk.

Kalbe didirikan pada tanggal 10 september 1966 oleh 6 bersaudara dengan melakukan usaha dimulai di sebuah garasi di kawasan Jakarta Utara dan lingkup kerjanya hanya dikawasan Jakarta saja. PT Kalbe Farma Tbk saat itu dipimpin oleh Dr. Boenjamin Setiawan dan F. Bing Aryanto serta didukung oleh keempat saudara lainnya. Kegigihan dan ketekunan dalam menjalankan usahannya Kalbe bertumbuh baik sehingga pada akhirnya memiliki pabrik di kawasan Pulomas, Jakarta Timur pada tahun 1971.

Pendirian pabrik baru mengakibatkan daerah aktivitasnya mulai berkembang yang sebelumnya hanya di Jakarta mulai merambah ke daerah-daerah lainnya di Indonesia. Secara bertahap, PT Kalbe Farma Tbk membuka cabang-cabang di daerah dan dalam 10 tahun sejak berdirinya, PT Kalbe Farma telah mencakup seluruh wilayah Indonesia.

Dari sisi produk, PT Kalbe Farma Tbk terus mengembangkan line produknya sehingga menjadi salah satu perusahaan farmasi yang diperhitungkan di Indonesia, baik untuk kategori obat yang diresepkan (Ethical) atau obat yang dijual bebas (OTC/Over the Counter). Di tengah maraknya persaingan dengan perusahaan sejenis lainnya, PT Kalbe Farma Tbk melakukan terobosan dengan mendiferensiasikan diri dalam beberapa hal.

Untuk produk-produk yang diluncurkan, PT Kalbe Farma Tbk selalu meluncurkan produk-produk yang inovatif dan relatif memiliki diferensiasi dibandingkan para kompetitor. Dari sisi pemasaran, pada saat itu PT Kalbe Farma Tbk melakukan terobosan dengan memelopori pola-pola pemasaran yang dilakukan perusahaan multinasional yang sekarang dikenal dengan nama medical representative.

Terobosan lain yang memperlihatkan visi kuat PT Kalbe Farma Tbk terhadap kualitas sekaligus untuk meraih kepercayaan asing adalah dengan melakukan kerja sama strategis dengan beberapa perusahaan multinasional khususnya perusahaan-perusahaan dari negara Jepang. Periode berikutnya,

pada tahun 1976-1985 adalah era dimana perkembangan fisik masih terus berlangsung dan dilanjutkan dengan diversifikasi usaha.

Pada tahun 1977, PT Kalbe Farma Tbk sudah menjadi salah satu kekuatan utama pada kategori obat-obatan ethical dan mampu bersaing dengan perusahaan 41 perusahaan multinasional. Langkah berikutnya adalah memperkuat diri dibidang OTC (Over The Counter). Untuk itu, pada tahun 1977 didirikan PT Dancos Laboratories yang lebih memfokuskan diri di bidang OTC.

Pada tahun 1985, PT Kalbe Farma Tbk mengakuisisi PT Bintang Toedjo yang juga bergerak di bidang OTC serta PT Hexpharm Jaya yang sebagian besar produknya merupakan pemegang lisensi dari Jepang. Selain diversifikasi di bidangnya yaitu farmasi, PT Kalbe Farma Tbk juga mulai merambah bidang pengemasan dan makanan kesehatan. Sementara itu sesuai dengan regulasi pemerintah, pada tahun 1981 bisnis distribusi PT Kalbe Farma Tbk dialihkan kepada PT Enseval Megatrading. Memasuki periode berikutnya, tahun 1986 hingga Indonesia mengalami krisis keuangan pada tahun 1997 PT Kalbe Farma Tbk kembali ke bisnis inti (core business).

Meski pada awalnya masih agresif melakukan ekspansi dalam diversifikasi, belakangan PT Kalbe Farma Tbk secara perlahan melakukan langkah-langkah konsolidasi dalam rangka kembali ke bisnis inti. Sayangnya, langkah tersebut belum cukup cepat sehingga PT Kalbe Farma Tbk sempat merasakan imbas krisis keuangan pada tahun 1997.

Manajemen PT Kalbe Farma Tbk memutuskan untuk fokus pada bidang-bidang yang dipercaya menjadi lokomotif perumbuhan pada era berikutnya, antara lain susu dan nutrisi bayi. Konsekuensinya, bisnis-bisnis yang tidak relevan dijual atau dimitrakan dengan pihak asing, misalnya penjualan PT Bukit Manikam Sakti yang bergerak di bidang makanan Arnotts.

Bisnis nutrisi makanan kemudian dikonsolidasikan kedalam PT Sanghiang Perkasa. Di pihak lain, PT Kalbe Farma Tbk mulai memasuki bisnis minuman energi pada tahun 1993 dengan produk Extra Joss. Kalbe memiliki fokus bisnis pada 4 divisi yang masing-masing memberikan kontribusi yang relatif seimbang, yaitu divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi serta divisi distribusi dan kemasan.

Dengan didukung lebih dari 15.000 karyawan termasuk 4.000 tenaga pemasaran dan penjualan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, Kalbe mampu menjangkau 70% dokter umum, 90% dokter spesialis, 100% rumah sakit, 100% apotek untuk pasar obat-obat resep serta 80% untuk pasar produk kesehatan dan nutrisi.

Di dalam Divisi Produk Kesehatan Kalbe terhimpun dua kategori produk, yaitu obat bebas dan minuman energi. Total penjualan yang dicapai tahun 2010 adalah Rp1.701 miliar atau menurun 1,5% dibandingkan penjualan Rp 1.727 miliar di tahun 2009, yang terutama disebabkan belum stabilnya penjualan produk minuman energi Extra Joss.

Kinerja penjualan minuman energi yang belum stabil tersebut terutama disebabkan oleh pasar minuman energi yang pertumbuhannya melambat karena terjadi pergeseran permintaan pasar dari minuman energi ke arah minuman isotonik. Sedangkan penjualan obat bebas menunjukkan kinerja yang cukup baik dengan tumbuh diatas pertumbuhan pasar obat bebas.

Divisi Produk Kesehatan menyumbang 17% dari total penjualan Perseroan pada tahun 2010, atau menurun 2% dibanding kontribusi 19% pada tahun 2009, akibat menurunnya kinerja penjualan Divisi Produk Kesehatan pada tahun 2010. Portofolio Kalbe mencakup lebih dari 6 kelas terapi obat bebas, dengan merk-merk yang dominan menguasai pangsa pasar dalam periode yang panjang, serta merupakan penopang utama dari penjualan obat bebas.

Beberapa diantaranya adalah produk Promag dan Waisan yang menguasai pangsa pasar kelas terapi obat maag; produk Neo Entrostop di kelas terapi obat diare; produk Komix, Woods, Mextril dan Mixadin di kelas terapi obat batuk; serta produk Mixagrip, Mixagrip Flu dan Batuk dan Procold di kelas terapi obat flu. Disamping itu, Kalbe juga memiliki produk unggulan Kalpanax dan Mikorex yang dominan menguasai pasar kelas terapi anti-fungal.

Perseroan memiliki pula produk Cerebrovit, Fatigon, Sakatonik dan Xon-Ce yang cukup dominan pada pangsa pasar produk suplemen multivitamin dan Vitamin C; serta Produk Cerebrofort dan Sakatonik ABC

yang relatif belum lama direvitalisasi untuk produk suplemen multivitamin anak. Pada tahun 2009 Kalbe Farma melalui divisi produk kesehatan telah mengembangkan produknya, dengan mengeluarkan produk kesehatan yaitu produk minuman isotonik Fatigon Hydro.

Fatigon Hydro merupakan minuman isotonik alami yang terbuat dari air kelapa asli yang diproses dengan teknologi UHT dan dipasarkan dalam kemasan tetrapack. Kalbe Farma merupakan produsen pertama yang mengeluarkan minuman isotonik dari bahan alami yaitu air kelapa asli di Indonesia.

1. Visi dan Misi PT. Kalbe Farma Tbk.

Visi:

yang senantiasa ingin diwujudkan oleh PT Kalbe Farma ialah menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik yang didukung oleh inovasi, merk yang kuat dan manajemen yang prima.

Misi:

Misi perusahaan yaitu meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik. Nilai-nilai yang dibangun Kalbe Farma dalam menjalankan Visi dan Misinya yaitu saling percaya sebagai pengikat diantara keluarga besar perusahaan, kesadaran penuh sebagai dasar setiap tindakan, inovasi sebagai kunci keberhasilan, bertekad untuk menjadi yang terbaik dan saling keterkaitan sebagai panduan hidup.

3.1.3. PT. Merck Tbk

Didirikan pada tahun 1970, PT Merck Tbk menjadi perusahaan publik pada tahun 1981, dan merupakan salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hingga kini, PT Merck Tbk berkembang bersama 640 karyawan yang berkantor pusat di Pasar Rebo, Jakarta Timur. PT Merck Tbk menjadi pusat manufaktur bagi Grup Merck di kawasan Asia Tenggara karena satu-satunya yang menjadi fasilitas pabrik di kawasan ini. Produk-produk PT Merck Tbk telah menjadi pemimpin di pasar obat resep.

PT Merck Tbk merupakan perusahaan multinasional yang bergerak di bidang farmasi dan kimia di Indonesia. Di bidang farmasi, kami memproduksi dan menjual merek-merek farmasi ternama seperti Neurobion, Sangobion dan Glucophage dengan fasilitas bersertifikat cGMP. Pada bidang kimia, Merck memasarkan berbagai jenis bahan kimia, zat warna, serta berbagai spesialisasi kimia lainnya.

1. Visi dan Misi PT Merck Tbk

Visi:

Kami dari PT Merck Tbk, dihargai oleh seluruh pemegang kepentingan karena kesuksesan kami yang berkelanjutan, berkesinambungan, dan di pangsa pasar pada bidang yang kami jalankan.

Misi:

PT Merck Tbk memberikan nilai tambah bagi:

- Pelanggan kami, melalui perluasan kesempatan pada usaha mereka dalam jangka panjang, membentuk kemitraan yang saling menguntungkan.
- Konsumen kami, melalui penyediaan produk-produk yang aman dan bermanfaat.
- Pemegang Saham kami, melalui pencapaian hasil usaha yang berkesinambungan dan berarti.
- Karyawan kami, melalui penciptaan lingkungan kerja yang aman dan pemberian kesempatan yang sama bagi semua.
- Lingkungan kami, melalui teladan yang kami berikan dalam bentuk tindakan perlindungan dan dukungan bagi masyarakat sekitar.

3.1.4. PT. Pyridam Farma Tbk

PT. Pyridam Farmasi Tbk yang memproduksi berbagai macam bahan farmasi merupakan perusahaan multinasional farmasi yang didirikan pada tahun 1976 dan bermarkas di Jakarta, Indonesia. Pendirinya adalah Mr Sarkri Kosasih dan dr. Kartini Raharjo Sp. OG yang merupakan tokoh terkenal di industri farmasi saat itu. Nama Pyridam ini terinspirasi oleh fenomena Piramida yang merupakan salah satu keajaiban tertua di Dunia.

Pyridam memulai usaha dengan mendistribusikan obat-obatan hewan. Tak lama Pyridam memulai memproduksi sendiri formulasi produk kesehatan hewan, dan kemudian membangun pabrik berlantai tiga. Obat-

obatan ini sangat membantu para petani dan peternak untuk mengembangkan usaha mereka pada saat itu.

Kini perusahaan farmasi ini memiliki dari 100 produk dalam bentuk tablet, kaplet, kapsul, sirup krim, salep. Pyramid memproduksi produk resep seperti penisilin dan non penisilin antibiotik, anti-TBC, obat penghilang rasa sakit, vitamin dan antipiretik. Perusahaan ini juga dipercayakan oleh perusahaan asing seperti RP Scherer Holding Pty Ltd, Pty Technoplas dan Medvet Ilmu Pty Ltd untuk memasarkan produk mereka di pasar Indonesia.

Pada tahun 1985, Pyridam mendirikan Divisi Farmasi yang berkembang dengan cepat. Oleh karenanya, dibangunlah pabrik di atas lahan seluas 35.000 meter persegi di Cianjur, Jawa Baratan dengan mesin, dan pengelolaan lingkungan yang baik. Pabrik ini mulai beroperasi pada April 2001. Pada akhir tahun 2000, kepemimpinan perusahaan diserahkan dari Mr Sarkri Kosasih kepada Mr Handoko Boedi Soetrisno. Perusahaan ini kemudian masuk dalam Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan publik.

1. Visi dan Misi PT Pyridam Farma Tbk.

Visi:

Menjadikan PT Pyridam Farma Tbk sebagai perusahaan terkemuka dikenal dengan baik, dan dihormati. Baik dipasar domestik, regional ataupun internasional dapat dipercaya dan diandalkan dalam produksi produk-produk farmasi yang berkualitas, dan inovatif.

Misi:

Menjadi Perusahaan yang mampu memberikan pelayanan berlingkup regional nasional dan internasional dengan produk yang inovatif serta berkualitas tinggi untuk memberikan kualitas hidup yang lebih baik, dengan tubuh dan mental yang sehat.

3.1.5.PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

PT Sido Muncul bermula dari sebuah industri rumah tangga pada tahun 1940 dikelola oleh ibu ahkmat Sulistio di Yogyakarta, dan dibantu oleh tiga orang karyawan Banyaknya permintaan terhadap kemasan jamu ES Teler 77. Read more yang lebih praktis, mendorong beliau memproduksi jamu dalam bentuk yang praktis (serbuk), seiring dengan kepindahan beliau ke semarang, maka pada tahun 1951 didirikan perusahaan sederhana dengan nama Sido Muncul yang berarti "Impian yang terwujud" dengan lokasi di JL.Mlaten Trenggulun. Dengan produk pertama dan andalan, jamu Tolak Angin, Produk jamu buatan Ibu Rakhmat mulai mendapat tempat di hati masyarakat sekitar dan permintaannyapun terus meningkat.

Dalam perkembangannya, pabrik yang terletak di JL.Mlaten Trenggulun ternyata tidak mampu lagi memenuhi kapasitas produksi yang besar akibat permintaan pasar yang terus meningkat, maka di tahun 1984 pabrik di pindahkan ke lingkungan industri kecil di JL.Kaligawe, Semarang. Guna mengakomodir *demand* pasar yang terus bertambah, maka pabrik mulai dilengkapi dengan mesin-mesin modern, demikian pula jumlah

karyawannya ditambah sesuai dengan kapasitas yang dibutuhkan (kini jumlahnya mencapai lebih dari 2000 orang).

Untuk mengantisipasi kemajuan dimasa datang, dirasa perlu untuk membangun unit pabrik yang lebih besar dan modern, maka di tahun 1997 diadakan peletakan batu pertama pembangunan pabrik baru di Klepu, Ungaran oleh Sri Sultan Hamengkubuwono ke-10 dan disaksikan direktur jenderal pengawasan obat makanan saat itu, Drs Wisnu Kaltim.

Pabrik baru yang berlokasi di Klepu, Kec.Bergas,Ungaran, dengan luas 29 ha tersebut diresmikan oleh Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia waktu itu, dr.Achmad Sujudi pada tanggal 11 November 2000. Saat peresmian pabrik, Sido Muncul sekaligus menerima dua sertifikat yaitu cara pembuatan obat tradisional yang baik (CPOTB) dan cara pembuatan obat yang baik (CPOB) setara dengan farmasi, dan sertifikat inilah yang menjadikan PT. Sido Muncul sebagai satu-satunya pabrik jamu berstandar farmasi. Lokasi pabrik sendiri terdiri dari bangunan pabrik seluas 7 hektar, lahan Agrowisata, 1,5 hektar, dan sisanya menjadi kawasan pendukung lingkungan pabrik.

Secara pasti PT.Sido Muncul bertekad untuk mengembangkan usaha dibidang jamu yang benar dan baik. Tekad ini membuat perusahaan menjadi lebih berkonsentrasi dan inovatif. Disamping itu diikuti dengan pemilihan serta penggunaan bahan baku yang benar, baik mengenai jenis, jumlah maupun kualitasnya akan menghasilkan jamu yang baik.

Untuk mewujudkan tekad tersebut, semua rencana pengeluaran produk baru selalu didahului oleh studi literatur maupun penelitian yang intensif, menyangkut keamanan, khasiat maupun sampling pasar. Untuk memberikan jaminan kualitas, setiap langkah produksi mulai dari barang datang, hingga produk sampai ke pasaran, dilakukan dibawah pengawasan mutu yang ketat.

Produk-produk PT.Jamu Sido Muncul antara lain: jamu tradisional, jamu komplit, permen, minuman kesehatan, food suplement, dan jamu instan. Produk-produk yang dihasilkan perusahaan jamu ini selalu laris manis dimasyarakat. Lihat saja produk Kuku Bima, Kuku Bima Energi dan Tolak Angin telah terbukti sebagai produk yang memiliki merek yang kuat dengan diterimanya berbagai penghargaan dari tahun ke tahun yaitu:

Merek Terpopuler, Indonesian Customer Satisfaction Index (ICSA), Indonesia Best Brand Award (IBBA), Golden Best Brand Award, Platinum Best Brand Award, The Word of Mouth Marketing (WOMM), Cakram Award, Marketing Award, The Indonesia Herbal Medicine Award, The Indonesian Original Brands Appreciation, dan Indonesia Most Populer Brand In Social Media, dan Indonesian Original Brand Appreciation. Saat ini PT.Sido Muncul dipimpin oleh Bapak Irwan Hidayat sebagai direktur utama.

1. Visi dan Misi Sidomuncul

Visi:

Menjadi Industri Jamu yang dapat memberikan manfaat pada masyarakat dan lingkungan.

Misi:

- Meningkatkan mutu pelayanan di bidang herbal tradisional
- Mengembangkan *research*/penelitian yang berhubungan dengan pengembangan pengobatan dengan bahan-bahan alami.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membina kesehatan melalui pola hidup sehat, pemakaian bahan-bahan alami dan pengobatan secara tradisional.
- Ikut mendorong pemerintah/instansi resmi agar lebih berperan dalam pengembangan pengobatan tradisional.

3.1.6. PT. Tempo Scan Pasifik Tbk

PT. Tempo Scan Pacific Tbk merupakan salah satu perusahaan yang tergabung dalam Tempo Group yang membawahi divisi farmasi. Unit bisnis anak perusahaan ini terdiri dari pembuatan dan pendistribusian produk-produk farmasi, perawatan kesehatan, kosmetik dan jasa distribusi. Tempo Scan Pasific juga berkembang melalui divisi-nya yang terdiri dari divisi farmasi, divisi perawatan pribadi, divisi kosmetik dan dibantu pula dengan divisi pemasaran.

Perusahaan ini telah menghasilkan beberapa produk yang terkenal di pasaran, seperti Vidoran Syrup, NEO rheumacyl Anti Inflammation,

vitonal-ASI, bodrex, Bodrexin Tablet, bodrex Flu & Batuk, Domedon, Mitno 4, Glicab dan beberapa produk lainnya. Perusahaan dibantu dengan fasilitas 2 pabrik yang terletak di Cawang dan Cikarang. Pabrik di Cawang berdiri di atas tanah seluas 13.000 meter persegi sedangkan pabrik di Cikarang dibangun di atas tanah seluas 86.000 meter persegi.

Dalam perkembangannya, PT. Tempo Scan Pacific Tbk terus mengembangkan produk-produk yang terfokus pada obat bebas atau over the counter (OTC) yang menjadi andalan perusahaan. Dalam divisi farmasi yang bernama Pharma Consumer Health, perusahaan mampu memberikan kontribusi sekitar Rp 1,76 triliun atau setara 30,4% terhadap total penjualan bersih perusahaan pada tahun 2011.

Untuk mendongkrak peningkatan laba perusahaan, Tempo Scan Pasifik berencana untuk mengembangkan produk suplemen yang merupakan kategori baru yang belum banyak dilirik oleh kompetitor. Munculnya wacana pengembangan suplemen ini datang dari gaya hidup yang dijalani oleh masyarakat sekarang cenderung lebih padat atau sibuk. Sehingga dibutuhkan suplemen untuk menanggulangi masalah tersebut. Dengan ini perusahaan menargetkan penjualan obat OTC sebesar 90% dan sisanya obat ethical (obat berdasarkan resep).

Produk Tempo Scan Pasifik telah menyebar sebesar lebih dari 45,1 % dari total pasar farmasi nasional. Dengan kata lain, produk perusahaan ini telah menguasai mayoritas pasar obat di dalam negeri. Tak hanya itu, produk buatan perusahaan ini juga telah mampu menembus pasar

internasional dengan melakukan impor hingga ke Malaysia, Filipina, Timur Tengah, Nigeria serta negara-negara lainnya.

1. Visi dan Misi PT. Tempo Scan Pasific Tbk.

Visi dan Misi:

Kami adalah organisasi yang dinamis dari para profesional handal dan berkomitmen dibawah kepemimpinan yang kuat, dengan tujuan utama menjadi pemimpin pasar farmasi, produk konsumen dan kosmetika melalui kompetensi di bidang manufaktur pemasaran dan distribusi.

Ekuitas merek kami menawarkan produk berkualitas dan inovasi berkelanjutan dengan proposisi nilai yang unggul dan dipasarkan melalui penjualan multi-jalur yang efektif dan dikirimkan dengan kecakapan rantai suplai yang handal. Dipandu oleh tata kelola perusahaan yang baik dengan tujuan membentuk kondisi keuangan yang sehat dan menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan dihormati oleh masyarakat.

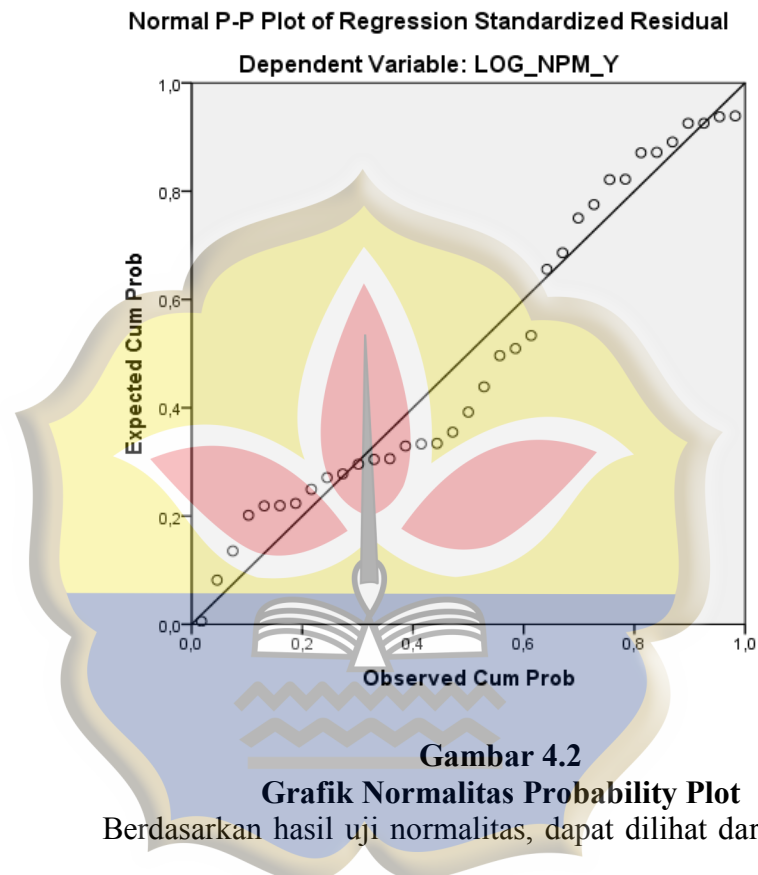
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

4.1.1.1. Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari Gambar 4.2 diatas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) menunjukkan berdistribusi normal karena garis titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (tidak berpencar jauh dari garis lurus), hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas data

berdistribusi normal, karena titik dalam gambar menyebar di sekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal.

4.1.1.2 Uji Multikolonieritas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka data harus bebas dari Multikolonieritas atau tidak boleh terjadi Multikolonieritas. Untuk mendeteksi adanya Multikolonieritas dengan syarat:

- *Nilai Tolerance* > 0,10 atau *VIF* < 10 : tidak terjadi multikolinearitas (*Jika Nilai Tolerance* besar dari 0,10 atau Nilai *VIF* kecil dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas)
- *Nilai Tolerance* < 0,10 atau *VIF* > 10 : terjadi multikolenearitas (*Jika Nilai Tolerance* kecil dari 0,10 atau Nilai *VIF* lebih dari 10 maka terjadi Multikolinearitas)

Tabel 4.10
Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LOG_DER_X1	,836	1,196
LOG_TATO_X2	,968	1,033
LOG_NWC_X3	,860	1,162

Sumber: Data diolah SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen DER sebesar 0,836, TATO sebesar 0,968, NWC sebesar 0,860 menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari Variabel DER sebesar

1,196, TATO sebesar 1,033, NWC sebesar 1,162. Menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Berdasarkan tabel di atas penulis dapat menyimpulkan nilai VIF dibawah 10 dan tolerance di atas 0,1 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel.

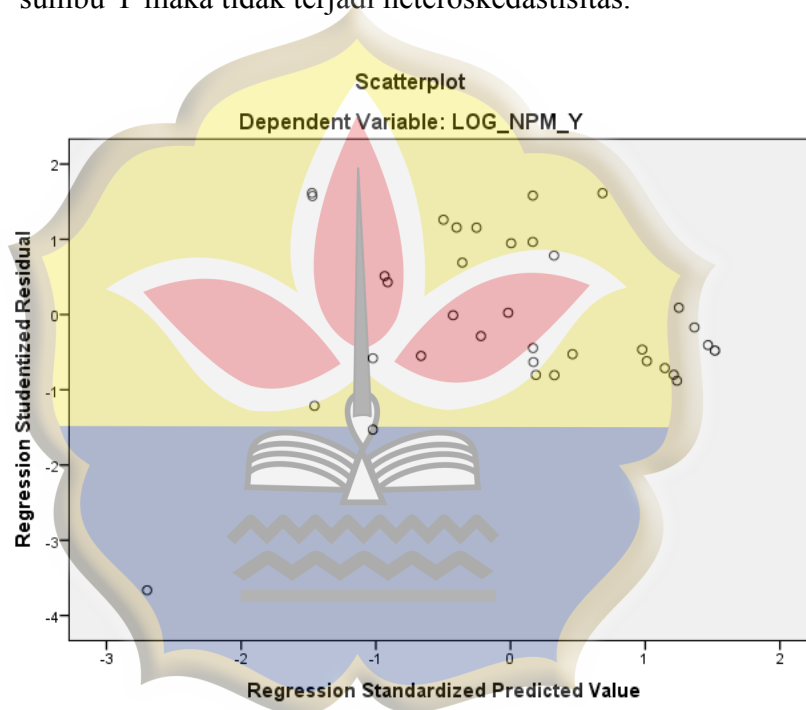
4.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2013:90) Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas.

Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi- Y rill).

Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak

mempunyai pola yang teratur. Heteroskedasitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa data menyebar diatas dan dibawah titik 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu dan teratur dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4.1.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai statistik Durbin-Watson (DW). Pendeteksian ada tidaknya gejala autokorelasi adalah: Jika angka DW dibawah -2 , berarti ada autokorelasi negatif sedangkan angka DW diantara -2 sampai 2 , berarti tidak ada autokorelasi dan jika angka DW diatas $+2$, berarti autokorelasi positif. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 22 diperoleh uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,812 ^a	,659	,626	,25906	1,186

Sumber: Data diolah SPSS 22

Dari tabel 4.11 diatas, angka Durbin-Watson sebesar 1,058, karena angka DW 1,186 terletak diantara -2 sampai 2 , maka diambil keputusan bahwa model regresi ini tidak ada autokorelasi, maka dapat dilihat dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,186 berada diantara -2 dan $+2$ atau $(-2 < 1,058 < 2)$.

4.1.2 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji Pengaruh Debt Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Net Working Capital Terhadap Net Profit Margin. Hasil ujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat dari tabel 4.12 sebagai berikut.

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,619	,411		-1,505	,142
LOG_DER_X1	-,856	,146	-,671	-5,851	,000
LOG_TATO_X2	,868	,401	,231	2,167	,038
LOG_NWC_X3	,179	,072	,281	2,485	,019

Sumber: Data diolah SPSS 22

Berdasarkan Output regresi dengan melihat tabel 4.12 dapat disusun persamaan regresi linear berganda setelah seluruh variabel distandarkan dengan LOG, model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\mathbf{Log Y = \alpha + b_{1Log} X_{1it} + b_{2Log} X_{2it} + b_{3Log} X_{3it} + e}$$

$$\mathbf{Log Y = -0,619 -0,856 X_1 +0,868X_2 +0,179X_3 + e}$$

Dimana :

Y : *Net Profit Margin*

a : Konstanta

b_{1,2,3} : Koefisien prediktor

- X_1 : *Debt Equity Ratio* Perusahaan i Tahun ke t
 X_2 : *Total Asset Turn Over* Perusahaan i Tahun ke t
 X_3 : *Net Working Capital* Perusahaan i Tahun ke t
e : Error

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar 0,619 artinya apabila variabel independen yaitu DER (X_1), TATO (X_2) dan NWC (X_3) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu NPM akan bernilai tetap sebesar 0,619 atau sebesar 61,9%
2. Koefisien regresi variable DER (X_1) bernilai **negatif** sebesar 0,856 artinya apabila variable X_1 DER mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu NPM akan mengalami **penurunan** sebesar 0,856 atau sebesar 85,6%.
(Kalau Negatif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y Menurun)
3. Koefisien regresi TATO (X_2) bernilai **positif** sebesar 0,868 artinya apabila variable (X_2) TATO mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel (Y) yaitu NPM akan mengalami **peningkatan** sebesar 0,868 atau sebesar 86,8%.
(Kalau Positif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y Meningkat)
4. Koefisien regresi NWC (X_3) bernilai **positif** sebesar 0,179 artinya apabila variable (X_3) NWC ukuran perusahaan mengalami

peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel (Y) yaitu NPM akan mengalami **peningkatan** sebesar 0,179 atau sebesar 17,9%

(Kalau Positif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y Meningkat)

4.1.3 Pengujian Hipotesis

4.1.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji Signifikan simultan (Uji statistik F) yaitu digunakan untuk menguji bahwa *Debt Equity Ratio* (X_1), *Total Asset Turn Over* (X_2), *Net Working Capital* (X_3), secara simultan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan, apakah semua variabel independen, yang dimasukkan dalam model, mempunyai pengaruh secara bersama-sama/ simultan terhadap variabel dependen.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pengujian tersebut dilakukan dengan dua arah (two tail) dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansinya ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) = $n-k$, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen,

dan sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Menggunakan program SPSS 22. Hasil perhitungan nilai F_{hitung} untuk model regresi yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,024	3	1,341	19,988	,000 ^b
	Residual	2,081	31	,067		
	Total	6,105	34			

a. Dependent Variable: LOG_NPM_Y

b. Predictors: (Constant), LOG_NWC_X3, LOG_TATO_X2, LOG_DER_X1

Sumber: Data diolah SPSS22

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS Versi 22 dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05(5\%)$. Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 19,988 dengan membandingkan F_{tabel} sebesar 2,91. F_{hitung} lebih besar dari ($19,988 > 2,91$), berarti H_0 menyatakan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Maka dapat dikatakan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* (DER) *Total Asset Turn Over* (TATO) *Net Working capital* (NWC) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018 dengan tingkat kepercayaan 95%.

4.1.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial menyebutkan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* (DER) *Total Asset Turn Over* (TATO) *Net Working Capital* (NWC) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.

Untuk membuktikan signifikan Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) *Total Asset Turn Over* (TATO) *Net Working Capital* (NWC) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dilakukan dengan menggunakan uji “t” dengan cara membandingkan t_{hitung} masing-masing variabel independen dengan besarnya t_{tabel} (dengan nilai α ditentukan).

Pengujian tersebut dilakukan dengan dua arah (two tail) dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansinya ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) = n-k, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Menggunakan program SPSS 22 untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,619	,411		-1,505	,142
LOG_DER_X1	-,856	,146	-,671	-5,851	,000
LOG_TATO_X2	,868	,401	,231	2,167	,038
LOG_NWC_X3	,179	,072	,281	2,485	,019

Sumber: Data diolah SPSS 22

Berdasarkan data pada tabel 4.14 terlihat bahwa besarnya “t” hitung untuk *Debt Equity Ratio* sebesar -5,851 *Total Asset Turn Over* sebesar 2,167, *Net Working Capital* 2,485. Adapun besarnya $t_{tabel} \alpha = 0,05$ didapat t_{tabel} sebesar 2.03951

Bila dibandingkan antara besarnya t_{hitung} untuk masing-masing variabel independen yang diteliti dengan besarnya t_{tabel} maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai t_{hitung} *Debt Equity Ratio*(DER) -5,851 > 2.03951 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 menyatakan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sehingga H_0 ditolak artinya *Debt Equity Ratio* (DER) secara parsial dari variabel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

2. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai t_{hitung} *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar $2,167 > 2.03951$ dan di nilai signifikan $0,038 < 0,05$ menyatakan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sehingga H_0 ditolak artinya secara parsial dari variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

3. Dari hasil pengolahan data t_{hitung} *Net Working Capital* (NWC) sebesar $2,485 > 2.03951$, dan nilai signifikan $0,019 < 0,05$ menyatakan *Net Working Capital* (NWC) berpengaruh positif dan signifikan Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sehingga H_0 diterima artinya *Net Working Capital* (NWC) secara parsial dari variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turn Over* (TATO) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), *Net Working Capital* (NWC) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.

4.1.4 Koefisien Determinasi (KD)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi (KD)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,812 ^a	,659	,626	,25906

Sumber: Data diolah SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0.659 atau 65,9% yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Debt Equity Ratio* (X1), *Total Asset Turn Over* (X2), dan *Net Working Capital* (X3) mempengaruhi variable (Y) *Net Profit Margin* sebesar $(0,659 \times 100 = 65,9\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 65,9\% = 34,1\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) *Total Asset Turn Over* (TATO) *Net Working Capital* (NWC) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan dengan penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal berikut:

1. Pengaruh *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Net Working Capital* secara simultan terhadap *Net Profit Margin*

Debt Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO), Net Working Capital (NWC) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin (NPM)* Hal ini ditunjukkan dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($19,988 > 2,91$) dan nilai sig $0,000 < 0,05$ berarti dapat dikatakan bahwa *Debt Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO), Net Working Capital (NWC)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin (NPM)* Pada Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yaitu variabel yang diukur *Debt Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO), Net Working Capital (NWC)* dapat dipergunakan untuk memprediksi *Net Profit Margin (NPM)* secara bersama-sama atau simultan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Pengaruh *Debt Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Net Working Capital* secara parsial terhadap *Net Profit Margin*.

• *Debt Equity Ratio*

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai t_{hitung} *Debt Equity Ratio (DER)* $-5,851 > 2.03951$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ menyatakan *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan Terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sehingga H_0 ditolak artinya *Debt Equity Ratio (DER)* secara parsial dari variabel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin (NPM)*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Anggriani, Hasanah (2017) yang menyatakan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Hal ini menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif yang berarti hubungan *Debt Equity Ratio* (DER) dengan *Net Profit Margin* (NPM) bertolak belakang atau berbanding kebalik. *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami peningkatan apabila *Debt Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan begitu juga sebaliknya apabila *Debt Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan maka *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu Lestari dkk (2019) yang menyatakan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang relatif tinggi pada perusahaan, dan pada dasarnya perusahaan tidak baik dan perusahaan juga takut dengan meningkatnya hutang mereka dikarenakan apabila hutang meningkat, maka akan mengurangi laba perusahaan tersebut yang digunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan.

Dari pandangan investor, semakin besar *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar dalam memenuhi kewajiban hutangnya. Karena hutang adalah kewajiban yang harus dibayar sehingga kalau hutang tinggi maka akan menurunkan laba.

- *Total Asset Turn Over*

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai t_{hitung} *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar $2,167 > 2.03951$ dan di nilai signifikan $0,038 < 0,05$ menyatakan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh dan signifikan Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sehingga H_0 ditolak artinya secara parsial dari variabel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dan dalam aktivitas perusahaan yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva yang produktif sehingga menyebabkan *Total Asset TurnOver* (TATO) menjadi meningkat.

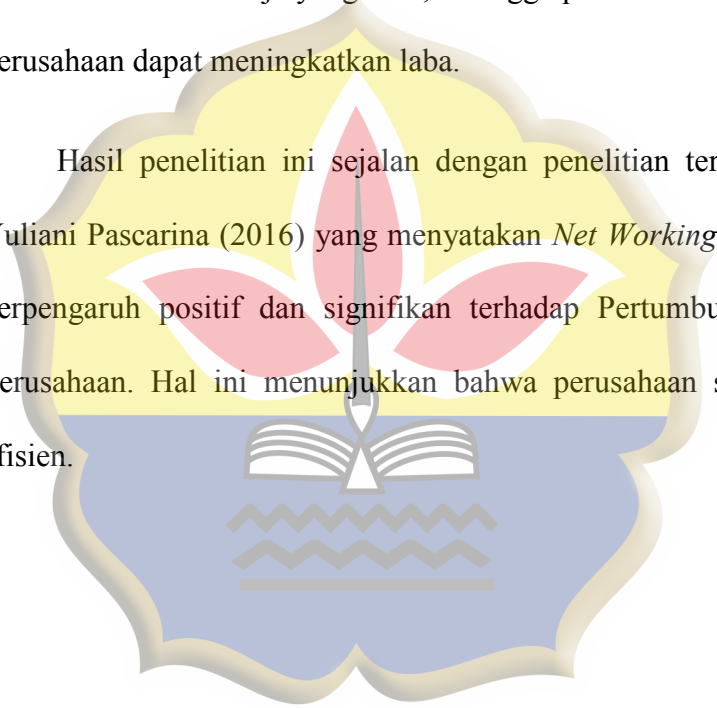
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Lestari dkk (2019) yang menyatakan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat baik dan efisien dalam memanfaatkan keseluruhan asetnya yang mempengaruhi proses produksi akan penjualan dalam menghasilkan laba.

- *Net Working Capital*

Dari hasil pengolahan data t_{hitung} *Net Working Capital* (NWC) sebesar $2,485 > 2.03951$ dan nilai signifikan $0,019 < 0,05$ menyatakan

Net Working Capital (NWC) berpengaruh positif dan signifikan Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sehingga H_0 diterima artinya *Net Working Capital* (NWC) secara parsial dari variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Dalam hal ini menunjuksn *Net Working Capital* (NWC) berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) karena untuk membiayai operasioanal perusahaan dibutuhkan modal kerja yang baik, sehingga perusahaan lebih efisien dan perusahaan dapat meningkatkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Malinda Yuliani Pascarina (2016) yang menyatakan *Net Working Capital* (NWC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat baik dan efisien.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengolahan data secara simultan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt Equity Ratio*(DER) *Total Asset Turn Ove* (TATO), *Net Working Capital* (NWC) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Sub Sektor Farmasi di BEI periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,988 > 2,91$).
2. Berdasarkan pengolahan data secara parsial diketahui bahwa:
 - a. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-5,851 > 2.03951$)
 - b. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,167 > 2.03951$.)
 - c. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Net Working Capital* (NWC) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,485 > 2.03951$)

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI dapat lebih meningkatkan kinerja perusahaan karena penilaian investor yang baik dapat meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan akan meningkat.
2. Bagi investor dan calon investor agar dapat mencermati rasio-rasio keuangan perusahaan Sub Sektor Farmasi lainnya seperti *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Net Working Capital* (NWC) sehingga investasi yang ditanamkan dapat memberikan deviden atau keuntungan pada masa mendatang.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain diluar penelitian ini atau menggunakan penelitian lain, menambah sampel yang akan diteliti, dapat juga memperluas periode penelitian yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexano,Poppy.2012.*Manajemen Keuangan*.Laskar Askara.Jakarta
- Anggriani Devi,Nurul Hasanah.2017.Jurnal:Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode2011-2016
<https://ejurnal.Latansamashiro.ac.id/index.php/APJMS/article/View/230>
- Eugene,Brigham F & Houston JF.2006.*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.Jilid kesatu.Edisi Sepuluh.Jakarta
- Fahmi,irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan; Teori dan Soal Jawab*.ALFABETA.Bandung
- 2014.*Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media.Jakarta.
- 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan; Teori dan Soal Jawab*.ALFABETA.Bandung
- Hasibuan,S.P Malayu.2011.*Manajemen Dasar, Pengertian,dan Masalah* Edisi Revisi. Cetakan Kesembilan.Bumi Aksara.Jakarta
- Harnanto.2012. *Analisa Laporan Keuangan*.Yogyakarta
- Harmono.2011.*Manajemen Keuangan*,Bumi Aksara,Jakarta.
- Horne,James C.Van.M.Wochowicz John.2017.*Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*.Salemba Empat.Jakarta.
- Kasmir. 2010.*Pengantar Manajemen Keuangan*.Edisi 1. Kencana,Jakarta.
- 2013.*Analisis Laporan Keuangan*.Rajawali Pers.Jakarta
- Kamaludin dan Rini,2012.*Manajemen Keuangan*,CV.Mandar Maju
- 2013.*Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 4. Erlangga. Jogjakarta.
- Kuncoro,Mudrajad.2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*.Edisi 4. Erlangga. Jogjakarta
- Lestari Nicia, Vanessa Chandra Jesselin,Darwin.2019.Jurnal:Pengaruh *Current Ratio* (CR) *Debt Equity Ratio*(DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap *Pertumbuhan Laba* Pada Perusahaan Sub Sekto Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode2012-2016.
<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JRAM/article/view/1411>

Manullang.2015.Dasar-dasar Manajemen.Cetakan kedua puluh tiga.Yogyakarta

Pascarina Yuliani Malinda.2016.Jurnal:Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar diBursa Efek Indonesia periode 2011-2013. <https://media.neliti.com/media/publications/134121-ID-Pengaruh-rasio-keuangan-terhadap-pertumb.pdf>.

Riyanto,Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE,Yogyakarta.

Sinaga Rumondang Febry.2018.Jurnal: Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) dan Working Capital Turn Over (WCTO) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada Industri Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa EfekIndonesiaPeriode2012-2016
Sms.unbari.ac.id/index.php/sms/article/view/3

Sunyoto,Danang.2013.Metodologi Penelitian Akuntansi.Yogyakarta

Sutrisno.2012. *Manajemen Keuangan*.Ekonsia. Yogyakarta

Sugiono,Agus.2009. *Manajemen Keuangan untuk praktisi keuangan*. Grasindo. Jakarta.

Syekh,Sayid,2011. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Sosial*. Edisi pertama.Jakarta GP perss.

www.idx.co.id



LAMPIRAN 1

LAMPIRAN DER

JUTAAN RP

No	Kode Emiten	2018		
		TOTAL UTANG	TOTAL MODAL SENDIRI	(X)
1	DVLA	482.559	1.200.261	0,40
2	KAEF	3.774.304	3.356.459	1,12
3	KLBF	2.851.611	15.294.594	0,19
4	MERK	744.833	518.280	1,44
5	PYFA	68.129	118.927	0,57
6	SIDO	435.014	2.902.614	0,15
7	TSPC	2.437.126	5.432.848	0,45

LAMPIRAN TATO

JUTAAN RP

No	Kode Emiten	2014		
		PENJUALAN BERSIH	TOTAL AKTIVA	(X)
1	DVLA	1.103.822	1.236.248	0,89
2	KAEF	4.521.024	2.968.185	1,52
3	KLBF	17.368.533	12.439.267	1,40
4	MERK	863.208	716.600	1,20
5	PYFA	222.302	172.737	1,29
6	SIDO	2.197.907	2.821.399	0,78
7	TSPC	7.512.115	5.592.730	1,34

LAMPIRAN TATO

JUTAAN RP

No	Kode Emiten	2015		
		PENJUALAN BERSIH	TOTAL AKTIVA	(X)
1	DVLA	1.306.098	1.376.278	0,95
2	KAEF	4.860.371	3.236.224	1,50
3	KLBF	17.887.464	13.696.417	1,31
4	MERK	983.446	641.647	1,53
5	PYFA	217.844	159.952	1,36
6	SIDO	2.218.536	2.796.111	0,79
7	TSPC	8.181.482	6.284.729	1,30

LAMPIRAN TATO JUTAAN RP

No	Kode Emiten	2016		
		PENJUALAN BERSIH	TOTAL AKTIVA	(X)
1	DVLA	1.451.357	1.531.366	0,95
2	KAEF	5.811.503	4.612.563	1,26
3	KLBF	19.374.231	15.226.009	1,27
4	MERK	1.034.807	743.935	1,39
5	PYFA	216.952	167.063	1,30
6	SIDO	2.561.806	2.987.614	0,86
7	TSPC	9.138.239	6.585.807	1,39

LAMPIRAN TATO JUTAAN RP

No	Kode Emiten	2017		
		PENJUALAN BERSIH	TOTAL AKTIVA	(X)
1	DVLA	1.575.647	1.640.886	0,96
2	KAEF	6.127.479	6.096.149	1,01
3	KLBF	20.182.120	16.616.239	1,21
4	MERK	1.156.648	847.067	1,37
5	PYFA	223.002	159.564	1,40
6	SIDO	2.573.840	3.158.198	0,81
7	TSPC	9.565.462	7.434.900	1,29

LAMPIRAN TATO JUTAAN RP

No	Kode Emiten	2018		
		PENJUALAN BERSIH	TOTAL AKTIVA	(X)
1	DVLA	1.699.657	1.682.821	1,01
2	KAEF	7.454.114	9.460.427	0,79
3	KLBF	21.074.306	18.146.206	1,16
4	MERK	611.958	1.263.113	0,48
5	PYFA	250.445	187.057	1,34
6	SIDO	2.763.292	3.337.628	0,83
7	TSPC	10.088.118	7.869.975	1,28

LAMPIRAN NWC

JUTAAN RP

No	Kode Emiten	2014		
		CURRENT ASSET	CURRENT LIABILITIES	(Rp)
1	DVLA	925.294	178.583	746.711
2	KAEF	2.040.431	854.812	1.185.619
3	KLBF	8.120.805	2.385.920	5.734.885
4	MERK	595.339	129.820	465.519
5	PYFA	78.078	47.995	30.083
6	SIDO	1.860.438	181.431	1.679.007
7	TSPC	3.714.701	1.237.332	2.477.369

LAMPIRAN NWC

JUTAAN RP

No	Kode Emiten	2015		
		CURRENT ASSET	CURRENT LIABILITIES	(Rp)
1	DVLA	1.043.830	296.298	747.532
2	KAEF	2.100.922	1.088.431	1.012.491
3	KLBF	8.748.492	2.365.880	6.382.612
4	MERK	483.680	132.436	351.244
5	PYFA	72.746	36.534	36.212
6	SIDO	1.707.439	184.060	1.523.379
7	TSPC	4.304.922	1.696.487	2.608.435

LAMPIRAN NWC

JUTAAN RP

No	Kode Emiten	2016		
		CURRENT ASSET	CURRENT LIABILITIES	(Rp)
1	DVLA	1.068.967	374.428	694.539
2	KAEF	2.906.737	1.696.209	1.210.528
3	KLBF	9.572.530	2.317.162	7.255.368
4	MERK	508.615	120.622	387.993
5	PYFA	83.106	37.934	45.172
6	SIDO	1.794.125	215.686	1.578.439
7	TSPC	4.385.084	1.653.413	2.731.671

LAMPIRAN NWC		JUTAAN RP		
No	Kode Emiten	2017		
		CURRENT ASSET	CURRENT LIABILITIES	(Rp)
1	DVLA	1.175.656	441.623	734.033
2	KAEF	3.662.090	2.369.507	1.292.583
3	KLBF	10.043.951	2.227.336	7.816.615
4	MERK	569.890	184.971	384.919
5	PYFA	78.364	22.245	56.119
6	SIDO	1.628.901	208.507	1.420.394
7	TSPC	5.049.364	2.002.621	3.046.743

LAMPIRAN NWC		JUTAAN RP		
No	Kode Emiten	2018		
		CURRENT ASSET	CURRENT LIABILITIES	(Rp)
1	DVLA	1.203.372	416.537	786.835
2	KAEF	5.369.546	3.774.304	1.595.242
3	KLBF	10.648.288	2.286.167	8.362.121
4	MERK	973.309	709.437	263.872
5	PYFA	91.387	33.141	58.246
6	SIDO	1.547.666	368.380	1.179.286
7	TSPC	5.130.662	2.039.075	3.091.587

LAMPIRAN NPM		JUTAAN RP		
No	Kode Emiten	2018		
		LABA BERSIH SETELAH PAJAK	PENJUALAN	(%)
1	DVLA	200.651	1.699.657	11,81
2	KAEF	401.792	7.454.114	5,39
3	KLBF	2.497.261	21.074.306	11,85
4	MERK	1.163	611.958	0,19
5	PYFA	11.317.263	250.445.853	4,52
6	SIDO	867.837	2.763.292	31,41
7	TSPC	540.378	10.088.118	5,36

LAMPIRAN 2
TABULASI DATA

NO	DER	TATO	NWC	NPM
1	0,28	0,89	746.711	7,33
2	0,41	0,95	747.532	8,26
3	0,42	0,95	694.539	10,48
4	0,47	0,96	734.033	10,30
5	0,40	1,01	786.835	11,81
6	0,64	1,52	1.185.619	5,23
7	0,74	1,50	1.012.491	5,20
8	1,03	1,26	1.210.528	4,67
9	1,37	1,01	1.292.583	5,41
10	1,12	0,79	1.595.242	5,39
11	0,27	1,40	5.734.885	12,22
12	0,25	1,31	6.382.612	11,50
13	0,22	1,27	7.255.368	12,13
14	0,20	1,21	7.816.615	12,16
15	0,19	1,16	8.362.121	11,85
16	0,29	1,20	465.519	21,02
17	0,35	1,53	351.244	14,49
18	0,28	1,39	387.993	14,87
19	0,37	1,37	384.919	12,74
20	1,44	0,48	263.872	0,19
21	0,79	1,29	30.083	1,20
22	0,58	1,36	36.212	1,42
23	0,58	1,30	45.172	2,37
24	0,47	1,40	56.119	3,20
25	0,57	1,34	58.246	4,52
26	0,07	0,78	1.679.007	18,89
27	0,08	0,79	1.523.379	19,72
28	0,08	0,86	1.578.439	18,76
29	0,09	0,81	1.420.394	20,74
30	0,15	0,83	1.179.286	31,41
31	0,35	1,34	2.477.369	7,78
32	0,45	1,30	2.608.435	6,47
33	0,42	1,39	2.731.671	5,97
34	0,46	1,29	3.046.743	5,83
35	0,45	1,28	3.091.587	5,36

LAMPIRAN 3

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID

The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could

not be mapped to a valid backend locale.

COMPUTE LOG_DER_X1=LG10(DER_X1).

EXECUTE.

COMPUTE LOG_TATO_X2=LG10(TATO_X2).

EXECUTE.

COMPUTE LOG_NWC_X3=LG10(NWC_X3).

EXECUTE.

COMPUTE LOG_NPM_Y=LG10(NPM_Y).

EXECUTE.

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=LOG_DER_X1 LOG_TATO_X2 LOG_NWC_X3

LOG_NPM_Y

/MISSING ANALYSIS.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LOG_DER_X1	LOG_TATO_X2	LOG_NWC_X3	LOG_NPM_Y
N		35	35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,4419	,0507	5,9466	,8653
	Std. Deviation	,33221	,11268	,66627	,42374
Most Extreme Differences	Absolute	,112	,213	,152	,167
	Positive	,080	,117	,105	,112
	Negative	-,112	-,213	-,152	-,167
Test Statistic		,112	,213	,152	,167
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^d	,000 ^c	,040 ^c	,015 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LOG_NPM_Y	,8653	,42374	35
LOG_DER_X1	-,4419	,33221	35
LOG_TATO_X2	,0507	,11268	35
LOG_NWC_X3	5,9466	,66627	35

Correlations

		LOG_NPM_Y	LOG_DER_X1	LOG_TATO_X2	LOG_NWC_X3
Pearson Correlation	LOG_NPM_Y	1,000	-,734	,093	,517
	LOG_DER_X1	-,734	1,000	,179	-,374
	LOG_TATO_X2	,093	,179	1,000	-,065
	LOG_NWC_X3	,517	-,374	-,065	1,000
Sig. (1-tailed)	LOG_NPM_Y	.	,000	,298	,001
	LOG_DER_X1	,000	.	,152	,014
	LOG_TATO_X2	,298	,152	.	,356
	LOG_NWC_X3	,001	,014	,356	.
N	LOG_NPM_Y	35	35	35	35
	LOG_DER_X1	35	35	35	35
	LOG_TATO_X2	35	35	35	35
	LOG_NWC_X3	35	35	35	35

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOG_NWC_X3, LOG_TATO_X2, LOG_DER_X1 ^b		Enter

a. Dependent Variable: LOG_NPM_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,812 ^a	,659	,626	,25906	,659	19,988	3	31	,000	1,186

a. Predictors: (Constant), LOG_NWC_X3, LOG_TATO_X2, LOG_DER_X1

b. Dependent Variable: LOG_NPM_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,024	3	1,341	19,988	,000 ^b
	Residual	2,081	31	,067		
	Total	6,105	34			

a. Dependent Variable: LOG_NPM_Y

b. Predictors: (Constant), LOG_NWC_X3, LOG_TATO_X2, LOG_DER_X1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,619	,411		-1,505	,142		
LOG_DER_X1	-,856	,146	-,671	-5,851	,000	,836	1,196
LOG_TATO_X2	,868	,401	,231	2,167	,038	,968	1,033
LOG_NWC_X3	,179	,072	,281	2,485	,019	,860	1,162

a. Dependent Variable: LOG_NPM_Y

Collinearity Diagnostics^a

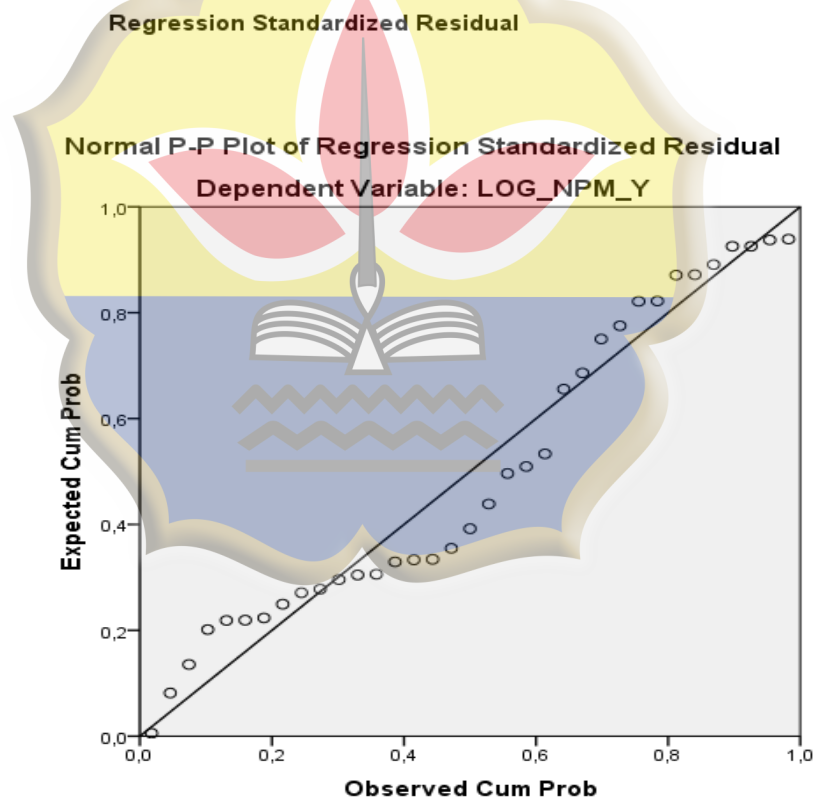
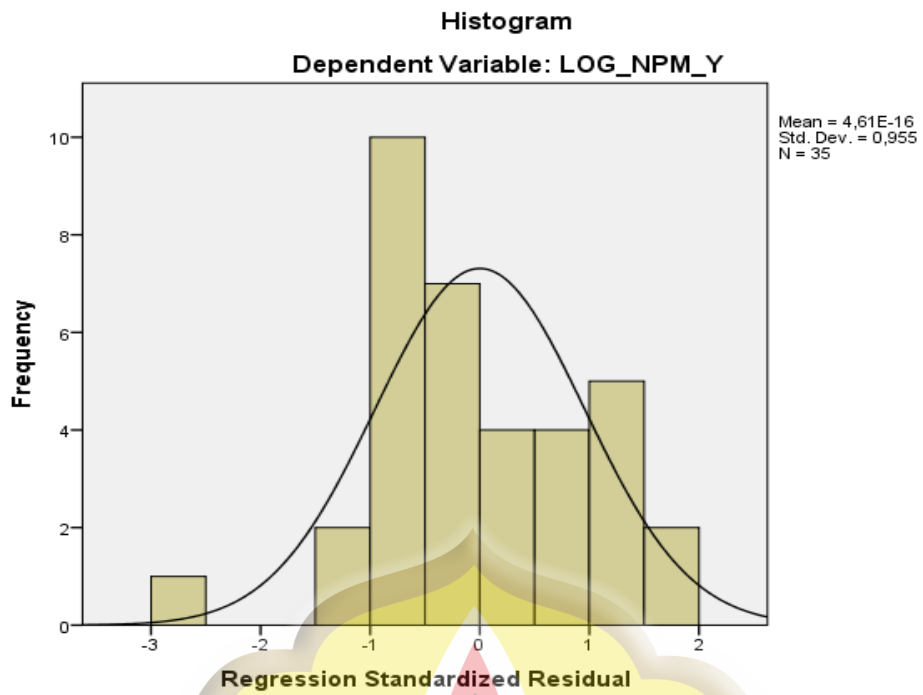
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	LOG_DER_X1	LOG_TATO_X2	LOG_NWC_X3
1	1	2,946	1,000	,00	,03	,02	,00
	2	,828	1,886	,00	,04	,84	,00
	3	,221	3,649	,01	,84	,13	,01
	4	,005	23,237	,99	,09	,00	,99

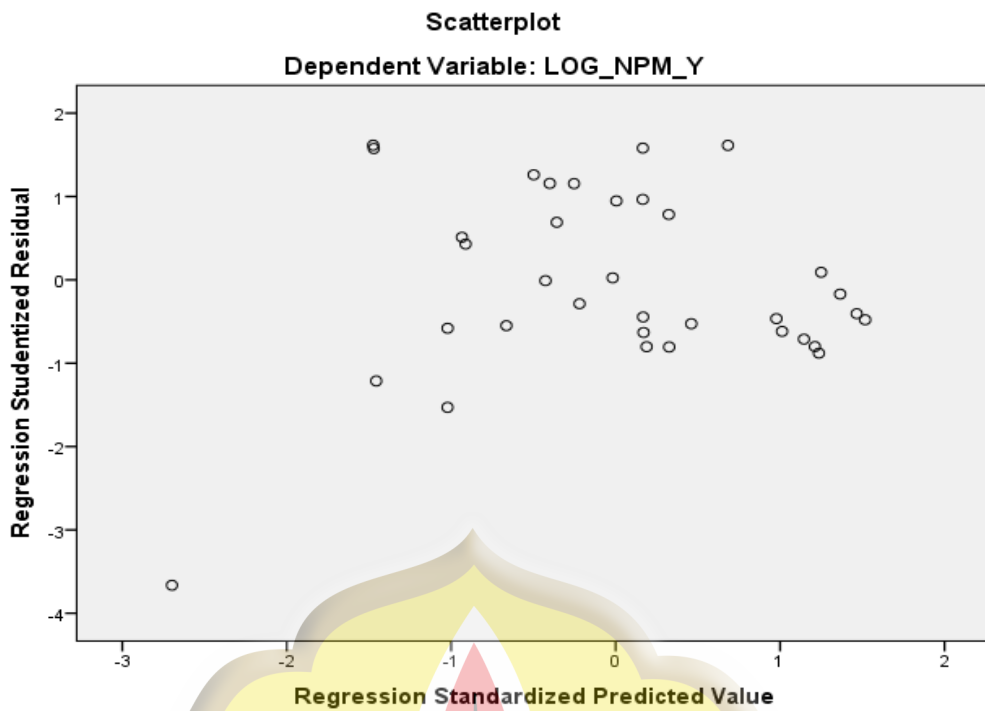
a. Dependent Variable: LOG_NPM_Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,0630	1,3873	,8653	,34405	35
Std. Predicted Value	-2,698	1,517	,000	1,000	35
Standard Error of Predicted Value	,048	,187	,084	,027	35
Adjusted Predicted Value	,2626	1,4152	,8864	,31586	35
Residual	-,65825	,40058	,00000	,24737	35
Std. Residual	-2,541	1,546	,000	,955	35
Stud. Residual	-3,664	1,616	-,034	1,096	35
Deleted Residual	-1,36892	,46896	-,02111	,34006	35
Stud. Deleted Residual	-4,788	1,661	-,060	1,223	35
Mahal. Distance	,214	16,679	2,914	2,921	35
Cook's Distance	,000	3,624	,128	,610	35
Centered Leverage Value	,006	,491	,086	,086	35

a. Dependent Variable: LOG_NPM_Y





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24736998
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,137
	Negative	-,105
Test Statistic		,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,092 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.